

**PENGARUH PEMBERIAN SAFETY TALK TERHADAP
TINGKAT PENGGUNAAN APD PADA KARYAWAN
PT. SEMEN BOSOWA**

SKRIPSI



OLEH:

SRI DEVI LESTARI

105721128917

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

**PENGARUH PEMBERIAN SAFETY TALK TERHADAP
TINGKAT PENGGUNAAN APD PADA KARYAWAN
PT SEMEN BOSOWA**

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan oleh :

SRI DEVI LESTARI
105721128917

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2021**

14/01/2022

1 sup
Sub. Alim

127 0043/ MW/ 2208
LES
P²

HALAMAN PERSEMBAHAN

Rintangan silih berganti menghiasi masa prosesku, serta usaha perjuangan yang tiada henti-hentinya. Semuanya berjalan dengan iringan doa dan dukungan dari mereka yang tercinta.

Dengan kerendahan hatiku, Ku persembahkan karya kecil ini Untuk kedua orang tuaku, keluarga dan teman-teman seperjuanganku yang banyak memberiku bantuan dalam penyusunan skripsi ini.

Tidak ada kata yang mampu menjelaskan rasa bahagia karna telah dikelilingi orang-orang baik.

MOTTO

**Kejar Mimpimu Sampai Mimpi itu Terwujud,
Tidak ada kata tidak sebelum anda mencobanya.**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian *Safety Talk* Terhadap
Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan
PT. Semen Bosowa

Nama Mahasiswa : Sri Devi Lestari
No. Stambuk/NIM : 105721128917
Program Studi : Manajemen
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan
panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 8 Januari 2022 di
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Jumadil Akhir 1443 H
08 Januari 2022 M

Menyetujui

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II


Muh. Nur R. S.E., M.M.
NIDN: 0927078201

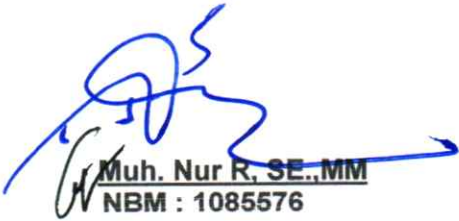

Andi Risfan Rizaldi, SE., M.M.
NIDN: 0918058602

Mengetahui,

Dekan

Ketua Program studi


Dr. Andi Jam'an, SE., M.Si
NBM : 651 507


Muh. Nur R. SE., MM
NBM : 1085576



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Sri Devi Lestari, Nim : 105721128917, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0001/SK-Y/61201/091004/2022 M, Tanggal 6 Jumadil Akhir 1443 H/08 Januari 2022 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Manajemen** pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 6 Jumadil Akhir 1443 H
08 Januari 2022 M

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. Andi Jam'an, SE., M. Si
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, SE., M. ACC
(WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. H. Mahmud N, M.A
2. Muh. Nur R, S.E., M.M
3. Dr. DG. Makklassa, S.Pd., M.M
4. Samsul Rizal, S.E., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Dr. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM : 651 507



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Devi Lestari
No. Stambuk/NIM : 105721128917
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : Pengaruh Pemberian *Safety Talk* Terhadap
Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan
PT. Semen Bosowa"

Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi Yang Saya Ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI Hasil Karya Sendiri, Bukan Hasil Jiplakan dan Tidak Dibuat Oleh Siapa pun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 08 Januari 2022

Yang Membuat Pernyataan,


Sri Devi Lestari
105721128917



Diketahui Oleh:



Dekan,

Dr. Andi Jam'an, SE., M. Si
NBM : 651 507

Ketua Program Studi


Muh. Nur Rasyid, SE., MM
NBM : 1085576

ABSTRAK

Sri Devi Lestari, tahun 2021, “Pengaruh Pemberian *Safety Talk* Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa”. Skripsi jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang dibimbing oleh Pembimbing I Muh. Nur R, S.E., M.M dan Pembimbing II Andi Risfan Rizaldi, SE., M.M,

Penelitian ini bertujuan untuk menguji Pengaruh Pemberian *Safety Talk* Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa. Penelitian ini menggunakan sumber data primer, yang dimana peneliti melakukan penelitian dengan menyebarkan kuesioner kepada 44 orang Karyawan pada bidang Safety.

Teknik Analisis pada penelitian ini yaitu uji validitas, uji realibilitas, Uji asumsi klasik, dan Pengujian hipotesis melalui uji Analisis regresi linear sederhana, dan uji t (Parsial). Secara parsial, Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pemberian *Safety Talk* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa yang ditunjukkan dengan nilai T hitung $2.113 > \text{nilai T tabel } 1.98827$ dan Nilai signifikasinya $0,038 < 0,05$ Sehingga hipotesis pertama diterima.

Kata Kunci: Pemberian *Safety Talk*, Tingkat Penggunaan APD.

ABSTRACT

Sri Devi Lestari, 2021, "The Effect of Giving Safety Talks on the Level of PPE Use for Employees of PT. Bosowa Cement". Thesis majoring in Management, Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by Advisor I Muh. Nur R, S.E., M.M and Advisor II Andi Risfan Rizaldi, SE., M.M.

This study aims to examine the effect of providing safety talk on the level of use of PPE in employees of PT. Bosowa Cement. This study uses primary data sources, where the researchers conducted research by distributing questionnaires to 44 employees in the field of safety.

The analysis technique in this research is validity test, reliability test, classical assumption test, and hypothesis testing through simple linear regression analysis test, and t test (partial). Partially, the results of this study indicate that the provision of safety talk has a positive and significant effect on the level of use of PPE for employees of PT. Semen Bosowa which is indicated by the calculated T value of $2.113 >$ the T table value of 1.98827 and the significance value is $0.038 < 0.05$. So the first hypothesis is accepted.

Keywords: Giving Safety Talk, Level of PPE Use.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunianya yang telah diberikan kepada kita semua . Salam dan shalawat tidak lupa kita kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW karna telah membawa kita semua dari alam kebodohan menuju alam kepintaran seperti apa yang kita rasakan sekarang ini.

Untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar maka penulis menyusun Skripsi ini dengan judul "Pengaruh pemberian Safety Talk berpengaruh Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa"

Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada Ayah dan Ibu yang tiada hentinya memberikan doa dan dukungan kepada peneliti sampai saat ini. Dan terimakasih juga saya ucapkan kepada keluarga besar, teman-teman, dan semua yang telah mendukung dan mendoakan penulis.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini ada bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis memberikan ucapan terimakasih setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse M.Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Bapak Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Bapak **Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si** Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak **Muhammad Nur Rasyid, SE., MM**, selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar sekaligus selaku pembimbing I saya dalam penyusunan skripsi ini.
4. Bapak **Andi Risfan Rizaldi, SE., MM**, selaku Pembimbing II yang telah senantiasa membantu selama penyusunan skripsi.
5. Bapak/Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransfer ilmunya kepada penulis selama kurang lebih mengikuti perkuliahan.
6. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
7. Pimpinan serta Karyawan PT. Semen Bosowa yang telah memberikan izin meneliti.
8. Terimakasih juga kepada karyawan PT. Semen Bosowa khususnya Bidang Safety yang telah bersedia menjadi Responden dalam penelitian saya.
9. Tidak Lupa saya ucapkan banyak terimakasih juga kepada Ayahanda Muh. Yasin dan Ibunda Mariani tercinta, dan kepada Ayah mertua Bapak Agus Salim (Boy) dan Ibunda mertua Kaderia tercinta yang telah banyak memberikan doa dan dukungan selama penyusunan skripsi ini.
10. Terimakasih terkhusus untuk suamiku tercinta Ardiansyah Agus yang telah menemani dalam suka maupun duka, mendengarkan keluh kesahku, memberi semangat dan doa tiada hentinya.
11. Terima kasih untuk semua keluarga besarku terutama Kakak Perempuanku Sri Wahyuni teman bermainku sedari kecil yang telah ikut serta memberikan dukungan, semangat dan doa untuk saya.

12. Kepada sahabat dan teman-temanku Nisa, Nindi, Lela, Tiwi, Ila, Mega, Kia, Hindra, Didit, Fhera, Ismi, Mila, Arman, Ardi, Uni, terimakasih telah memberi dukungan, semangat serta bantuannya selama penyusunan skripsi ini.
13. Terimakasih kepada pihak yang tidak bisa penulis tulis satu persatu, yang telah memberikan semangat, motivasi dan do'a sehingga penulis bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sangat menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak ketidak kesempurnaan yang akan ditemukan, maka dari itu, kepada semua pihak terutama para pembaca, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun sebagai bahan perbaikan penelitian selanjutnya.

Mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan ilmu kepada kita semua. Penulis memohon maaf jika di dalam skripsi ini ada salah kata yang menyinggung, semua tidak ada unsur kesengajaan dari penulis sesungguhnya kesempurnaan hanya milik Allah SWT.

***Billahi Fii Sabilil Haq Fastabiqul Khaaiirat Wassalamualaikum
Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Makassar, 02 November 2021

Ttd

Sri Devi Lestari

DAFTAR ISI

	Halaman
SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN DAN MOTTO.....	iii
LEMBAR PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Keselamatan Kerja	7
1. Konsep Keselamatan Kerja	7
2. Kinerja Keselamatan Kerja	8
B. Perilaku	9
1. Definisi Perilaku	9
2. Pengelompokan Perilaku	9
3. Domain Perilaku	10
4. Strategi Perubahan Perilaku	13
5. Proses Adopsi Perilaku	14
C. Perilaku Aman	14
1. Definisi Perilaku Aman.....	14
2. Jenis Perilaku Aman	16
3. Aspek Perilaku Aman	16

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman	18
D. <i>Safety Talk</i>	21
1. Tujuan <i>Safety Talk</i>	22
2. Tata Cara <i>Safety Talk</i>	22
E. Alat Pelindung Diri	25
1. Pengertian Alat Pelindung Diri	25
2. Tujuan Alat Pelindung Diri	26
3. Undang-undang Alat Pelindung Diri	26
4. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri	27
5. Indikator Alat Pelindung Diri	29
F. Penelitian Terdahulu	30
G. Kerangka Pemikiran	32
H. Hipotesis	33
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Dan Waktu Penelitian	34
C. Definisi Operasional	34
D. Jenis Dan Sumber Data	36
E. Populasi Dan Sampel	37
F. Metode Pengumpulan Data	38
G. Metode Analisis	39
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	44
A. Gambaran Umum Perusahaan	44
1. Sejarah Singkat Perusahaan	44
2. Visi Misi Perusahaan	46
3. Struktur Organisasi Perusahaan	47
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran	63
DAFTAR PUSTAKA	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
2.1.	Penelitian Terdahulu	30
3.1	Definisi Operasional Variabel	35
3.2	Skoring Jawaban Responden	38
4.1	Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	48
4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	48
4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	49
4.4	Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	50
4.5	Distribusi Variabel Berdasarkan Pemberian <i>Safety Talk</i>	51
4.6	Distribusi Variabel Berdasarkan Tingkat Penggunaan APD	52
4.7	Hasil Uji Validitas Pemberian <i>Safety Talk</i>	54
4.8	Hasil Uji Validitas Tingkat Penggunaan APD	55
4.9	Hasil Uji Realibilitas	56
4.10	Hasil Uji Normalitas	57
4.11	Hasil Uji Multikolonieritas	58
4.12	Hasil Uji Regresi Linear Sederhana	59
4.13	Hasil Uji T	60

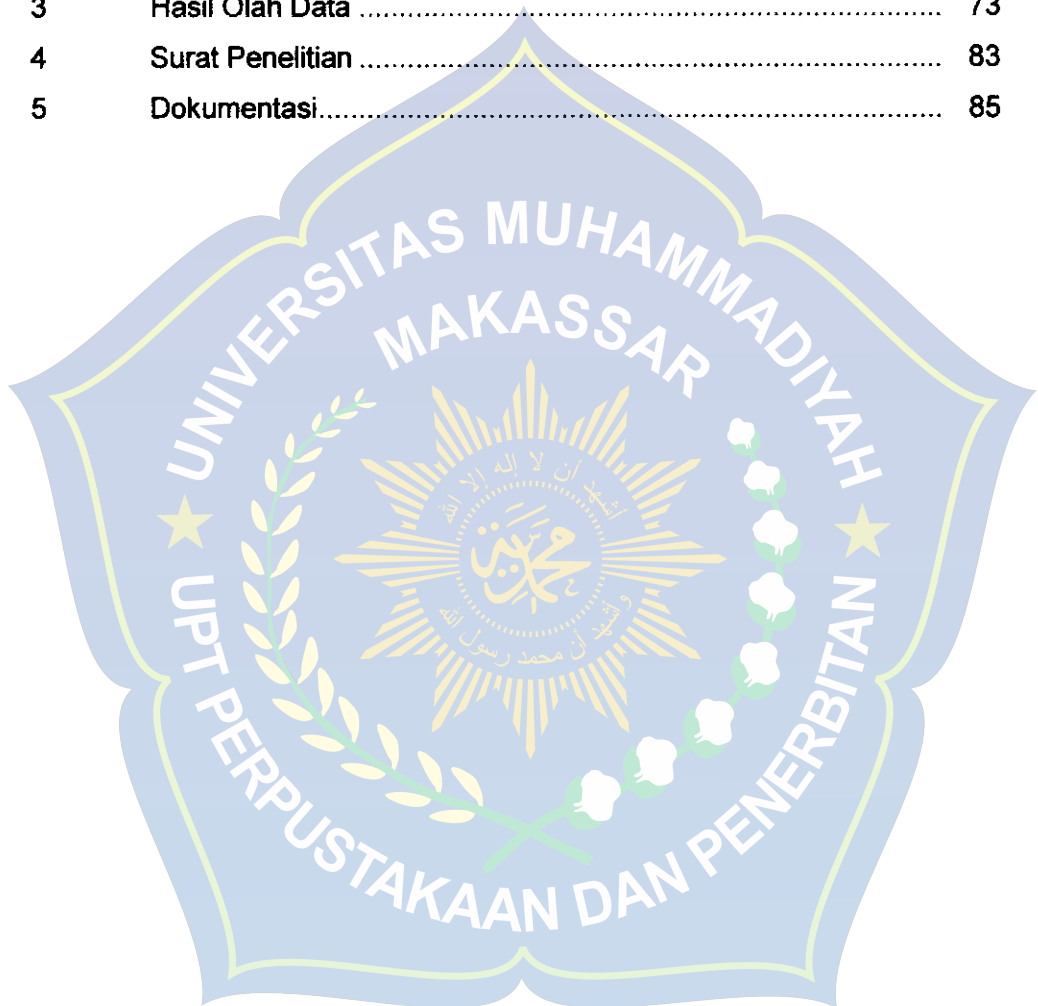
DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
2.1	Kerangka Pemikiran.....	32
4.1	Struktur Organisasi.....	47



DAFTAR LAMPIRAN

Nomor Lampiran	Judul	Halaman
1	Kuesioner Penelitian.....	67
2	Rekapitulasi Data Responden	71
3	Hasil Olah Data	73
4	Surat Penelitian	83
5	Dokumentasi.....	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perilaku aman adalah perilaku seseorang yang mengarah pada tindakan untuk memperkecil kemungkinan terjadinya kecelakaan. Tingginya angka kecelakaan kerja salah satunya diakibatkan oleh kurangnya kesadaran pekerja maupun perusahaan mengenai pentingnya keselamatan dalam bekerja. Merujuk pada Informasi BPJS Ketenagakerjaan pada tahun 2019 terdapat 114.000 kasus kecelakaan kerja, pada tahun 2020 terjadi perluasan jangkauan dari Januari hingga Oktober 2020 BPJS Ketenagakerjaan mencatat 177.000 kasus kecelakaan kerja. Jika angka ini ditentukan berdasarkan jumlah kasus yang diajukan oleh buruh yang mengalami kecelakaan kerja, berarti jumlah kecelakaan kerja yang sebenarnya jauh lebih tinggi, mengingat tidak semua dokter spesialis menjadi peserta BPJS Ketenagakerjaan. Dengan demikian, dengan adanya informasi tersebut, semua pihak dituntut untuk lebih ikhlas dalam menjalankan budaya K3 (Kesehatan dan Keselamatan Kerja).

Penggunaan APD merupakan tahap terakhir dari pengendalian kecelakaan dan penyakit terkait kata. Bagaimanapun, sebagai aturan umum, pelaksanaan kesejahteraan kerja dengan peralatan pertahanan individu sering mengalami masalah. Hal ini dikarenakan banyak faktor yang mempengaruhi perilaku pekerja sehingga mereka tidak menggunakan perlengkapan pertahanan diri. Faktor penyebab kecelakaan kerja harus diperhatikan oleh masing-masing organisasi dan tentunya juga pekerja. Selain itu, kecelakaan kerja adalah kejadian yang tiba-tiba dan tidak

diinginkan yang dapat menyebabkan penyakit, cedera, dan kerusakan pada iklim dan manusia. Kecelakaan kerja ini tentu bisa mendatangkan berbagai musibah dari banyak pertemuan. Oleh karena itu, diperlukan kajian luar dan dalam untuk menjaga keamanan dalam setiap pekerjaan. Memahami variabel yang menyebabkan kecelakaan kerja membantu organisasi membuat langkah pencegahan. Faktor penyebab kecelakaan kerja dapat dipisahkan menjadi tiga, yaitu variabel spesifik manusia, elemen ekologi, dan faktor perangkat keras. Oleh karena itu, semua orang yang terkait dengan pekerjaan, baik itu organisasi yang menggunakannya, para ahli, dan orang-orang di sekitarnya perlu memahami metode keamanan. Sebagai tahap untuk memenuhi kesadaran dan pelaksanaan pentingnya kata terkait keamanan dan kesejahteraan, informasi dan pemahaman diharapkan dapat mencegah perkembangan faktor bahaya di lingkungan kerja. Pengaturan ini dapat diketahui dengan memberikan pengarahan dan pemberian data tentang penggunaan alat pertahanan individu sebagai tindakan antisipasi kecelakaan (Suma'mur 2014:23).

Pengetahuan tentang alat pelindung diri merupakan pemahaman tentang berbagai hal yang berkaitan dengan alat pelindung diri yang digunakan dalam bekerja. Pengetahuan pekerja tentang alat pelindung diri akan mempengaruhi perilaku mereka dalam menggunakan alat pelindung diri secara penuh dalam bekerja. Faktor penyebab kecelakaan kerja dipengaruhi oleh manusia atau pekerjaannya. Salah satu contoh faktor penyebab kecelakaan kerja adalah perilaku manusia, pelatihan keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan, hingga penggunaan alat pelindung diri. Pembinaan terus menerus dapat meningkatkan kesadaran dan wawasan

mereka. Pemberian pelatihan dan pemberian informasi secara rutin dapat membantu pekerja meningkatkan kemampuan kognitif berupa pengetahuan tentang APD yang akan membantu keterampilan pekerja dalam bekerja sehingga dapat menyadarkan pekerja akan pentingnya penggunaan APD (Anizar, 2009),

Tingginya angka kecelakaan kerja pada industri semen salah satunya disebabkan karena perilaku tidak aman pekerja. Hampir seluruh kecelakaan kerja yang terjadi dikarenakan rendahnya informasi pekerja dan kurangnya alat khusus, pedoman Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) orang miskin telah dilaksanakan dengan tepat dan pemanfaatan Alat Pelindung Diri (APD) belum optimal. Menurut Teori Domino yang diperkenalkan oleh Heinrich (1931) dalam Pratiwi (67:2013) yang merupakan dasar keselamatan kerja berdasarkan perilaku, menyatakan bahwa 88% kecelakaan kerja disebabkan oleh perilaku berbahaya, 10% disebabkan oleh kondisi berbahaya, dan 2% tidak jelas penyebabnya.

Menurut Efek samping dari investigasi Program Pengamatan Pelatihan Keselamatan untuk Pengawasan oleh Perusahaan DuPont sehubungan dengan Penyebab Kehilangan Hari Kerja dan Cedera Hari Kerja yang Dibatasi (Fara et al 2017) menyatakan bahwa kecelakaan kerja yang telah terjadi sedemikian jauh karena demonstrasi berisiko adalah 96% dan kondisi berbahaya adalah 4%. Demonstrasi berisiko adalah blunder kecerobohan oleh orang-orang yang secara teratur membawa kecelakaan di lingkungan kerja (Cooper, 66: 2009).

Salah satu upaya untuk mengurangi perilaku berbahaya adalah dengan pemanfaatan keamanan (*conduct based wellness*) (Tarwaka, 2015). Menurut Cooper (2009), Keselamatan Kerja berbasis perilaku adalah interaksi sinergis yang diidentifikasi dengan kesehatan tenaga kerja yang mendukung pertimbangan, aktivitas seseorang, dan perilaku aman. perilaku berbasis kesejahteraan yang mendorong orang untuk mempertimbangkan potensi risiko yang dihasilkan dalam episode dan kecelakaan, dan untuk mensurvei perilaku aman atau perilaku berbahaya. Keamanan berbasis perilaku lebih merupakan bagian dari perilaku manusia terhadap kecelakaan di lingkungan kerja (*Health and Safety Executive*).

Review yang dilakukan Guastello (1993) dalam *National Safety Council* (NSC) (2011) tentang 10 program pencegahan kecelakaan kerja didapatkan hasil bahwa dengan menggunakan pendekatan *behavior-based safety* telah menunjukkan keberhasilan pada peringkat pertama dengan persentase sebesar 59,6% yang dilakukan pada 7 penelitian dan 2,444 subjek. Tujuh penelitian eksperimen tersebut dilakukan karena adanya kecelakaan kerja akibat perilaku tidak aman (*unsafe act*) sebagai kriteria untuk menilai keefektifan program *behavior-based safety*. Program tersebut terdiri dari pelatihan informasi keselamatan dasar tentang perilaku aman, dilanjutkan observasi dalam periode tertentu dan umpan balik berupa data hasil observasi setelah dilakukan intervensi. Hal ini berarti bahwa penggunaan pendekatan *behavior-based safety* sebagai strategi dalam intervensi lebih efektif dibandingkan dengan pendekatan lainnya.

Safety talk adalah salah satu program pendekatan *behavior-based safety* yang bertujuan untuk menginformasikan bahaya yang terdapat dalam suatu pekerjaan dan cara mengantisipasinya, sehingga diharapkan dapat

meningkatkan kesadaran pekerja mengenai bahaya yang ada di lingkungan kerja (IHSA, 2016). *Safety talk* juga merupakan implementasi dari UU RI No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja bab V pasal 9 yang mengharuskan pengurus melakukan pembinaan, menunjukkan dan menjelaskan kepada tenaga kerja terkait APD, cara kerja aman, kondisi, bahaya yang timbul, dan sebagainya yang berhubungan dengan keselamatan kerja (UU RI No.1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja).

Observasi awal dilakukan peneliti di PT. Semen Bosowa pada bulan Februari 2021 khususnya pada bagian produksi dan lapangan, dimana pada saat itu peneliti menemukan 20% pekerja bagian produksi dan lapangan yang sedang melakukan pekerjaan tetapi tidak menggunakan APD lengkap. Pekerja pada PT. Semen Bosowa yang berperilaku tidak aman dalam menggunakan APD lengkap saat melakukan aktivitas pekerjaan maka akan menambah tingkat keparahan akibat kecelakaan kerja yang terjadi. Hal inilah yang membuat peneliti ingin mengkaji dan mencari tahu lebih dalam mengenai program *Safety talk* yang dimana kita ketahui bahwa *Safety Talk* memiliki sebuah tujuan dalam memberikan informasi mengenai bahaya yang terdapat dalam sebuah pekerjaan dan cara menghindarinya, oleh karena itu peneliti berinisiatif melakukan penelitian di PT. Semen Bosowa dengan Judul penelitian **“Pengaruh Pemberian *Safety Talk* Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan, maka masalah pokok yang dalam penelitian ini adalah “Apakah Pemberian *Safety Talk* Berpengaruh Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa?”

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari latar belakang dan rumusan masalah penelitian ini, maka adapun tujuannya yaitu Untuk mengetahui “Pengaruh Pemberian *Safety Talk* Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa”.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Memperoleh ilmu dan informasi mengenai pemberian program *safety talk* untuk meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri yang dapat menunjang keselamatan dan kesehatan kerja pada PT. Semen Bosowa

2. Bagi Akademik

Meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya menggunakan APD sehingga pekerja tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan mampu melakukannya

3. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan mengenai pengaruh pemberian *Safety Talk* Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Keselamatan Kerja

1. Konsep Keselamatan Kerja

Menurut Colling (2017), kesehatan dan keselamatan kerja menjadi cara menghindari kecelakaan dan melindungi pekerja yang akan mengakibatkan trauma cedera otak. Menurut ILO/WHO, kata terkait kesejahteraan dan kesejahteraan (K3) adalah kemajuan dan pemeliharaan variabel fisik, mental, dan sosial untuk semua spesialis di semua lingkungan kerja, mencegah masalah medis yang disebabkan oleh kondisi kerja, melindungi pekerja dan semua individu. dari efek samping bahaya dan risiko. variabel-variabel yang dapat mengganggu kesejahteraan, penempatan dan pemeliharaan pekerja di tempat kerja yang menyesuaikan dengan kondisi fisiologis dan mental serta dapat berubah antara bekerja dengan orang dan orang yang berbeda yang ditunjukkan oleh jenis pekerjaan .

Dalam UU RI No. 1 Tahun 1970 ditegaskan bahwa setiap tenaga kerja yang memenuhi syarat untuk diasuransikan atas keamanannya dalam membungkuk ke belakang untuk mendorong standar jaminan kerja. Berbagai cara dilakukan oleh organisasi sebagai posisi kerja untuk melindungi pekerjanya dari risiko kecelakaan kerja. Upaya ini menggabungkan kontrol desain, kontrol otoritatif, dan kontrol sosial.

Menurut Suma'mur (2016), tujuan keselamatan kerja antara lain :

- a. Melindungi tenaga kerja atas hak keselamatannya dalam melakukan pekerjaan untuk kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional.
- b. Menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja.
- c. Sumber produksi terpelihara dan dipergunakan secara aman dan efisien.

2. Kinerja Keselamatan Kerja

Keselamatan Kerja dibagi menjadi dua jenis, yaitu konsistensi kesejahteraan dan investasi keamanan. Konsistensi keamanan digambarkan sebagai latihan inti yang harus dilakukan oleh orang-orang untuk menjaga kesejahteraan di lingkungan kerja, seperti mengamati pedoman teknik kerja dan menggunakan peralatan pertahanan individu.

Sementara itu, kerja sama kesehatan digambarkan sebagai praktik yang tidak langsung membangun keamanan individu tetapi dapat membantu mengembangkan iklim yang menjunjung tinggi kesejahteraan, seperti ikut serta dalam olahraga, membantu rekan kerja dengan masalah kesehatan, dan pertemuan keamanan. Lingkungan keamanan dan kesejahteraan masyarakat dalam organisasi tempat mereka bekerja merupakan kondisi yang mempengaruhi perilaku keamanan pekerja. Lingkungan keamanan adalah pandangan tentang pendekatan, sistem, dan pelaksanaannya yang diidentifikasi dengan kesejahteraan di lingkungan kerja (Neal dan Griffin, 17:2002).

Informasi, kemampuan, dan inspirasi dipandang sebagai variabel pencapaian dasar keamanan. Sesuai Champbell et al (1996) dalam Hendra Buwana (2007) mengungkapkan bahwa tiga determinan utama yang

mempengaruhi kontras pelaksanaan individu, yaitu informasi spesifik, kemampuan, dan inspirasi.

B. Perilaku

1. Definisi Perilaku

Robert Kwick (1974) dalam Kholid (2012) menyatakan bahwa perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dapat dipelajari. Menurut Irwan (2017), ada tiga asumsi yang saling berkaitan mengenai perilaku manusia. Pertama, perilaku itu disebabkan; Kedua, perilaku itu digerakan; Ketiga, perilaku itu ditujukan pada sasaran/tujuan. Dalam hal ini berarti proses perubahan perilaku mempunyai kesamaan untuk setiap individu, yakni perilaku itu ada penyebabnya, dan terjadinya tidak dengan spontan, dan mengarah kepada suatu sasaran baik secara eksklusif maupun inklusif. Perilaku pada dasarnya berorientasi tujuan (*goal oriented*).

2. Pengelempokan Perilaku

Secara operasional perilaku dapat diartikan suatu respons organisme atau seseorang terhadap rangsangan (stimulus) dari luar subjek tersebut. Respons ini berbentuk dua macam, yakni (Kholid, 2012):

a. Bentuk Pasif

Bentuk pasif adalah respons internal yaitu yang terjadi di dalam diri manusia dan tidak secara langsung dapat terlihat oleh orang lain, misalnya berpikir, tanggapan atau sikap batin dan pengetahuan.

b. Bentuk aktif

Perilaku itu jelas dapat diobservasi secara langsung, oleh karena perilaku mereka ini sudah tampak dalam bentuk tindakan nyata disebut *overt behavior*.

3. Domain Perilaku

Menurut Bloom, seperti yang dikemukakan Notoatmodjo (2003) dalam Waryana (2016), bahwa perilaku dibagi dalam 3 domain (ranah/kawasan), meskipun kawasan-kawasan tersebut tidak mempunyai batasan yang jelas dan tegas. Ketiga domain perilaku tersebut adalah ranah kognitif (*kognitif domain*), ranah afektif (*affective domain*) dan ranah psikomotor (*psicomotor domain*).

a. Pengetahuan

Pengetahuan adalah hasil dari 'tahu', dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni: indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Terdapat enam tingkatan domain pengetahuan yaitu:

1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai mengingat kembali (*recall*) terhadap suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Pemahaman (penghargaan)

Memahami sebagai kemampuan untuk menjelaskan secara akurat tentang apa yang diketahui, dan dapat menguraikan materi secara efektif.

3) Aplikasi

Penerapan dicirikan sebagai kemampuan untuk memanfaatkan materi yang telah dipertimbangkan dalam keadaan atau kondisi asli (nyata).

4) Analisis

Investigasi adalah kemampuan untuk menggambarkan suatu item atau artikel menjadi bagian-bagian, namun pada saat yang sama dalam desain hierarkis, dan masih ada bahan satu sama lain.

5) Sintesis

Kombinasi mengacu pada kapasitas untuk menempatkan atau mengaitkan bagian-bagian ke dalam keseluruhan yang lain. Secara keseluruhan, penggabungan adalah kapasitas untuk membangun detail baru dari rencana yang ada.

6) Evaluasi

Penilaian ini diidentikkan dengan kapasitas untuk melakukan dukungan atau evaluasi terhadap suatu materi/objek

b. Sikap

Sikap adalah respons tertutup seseorang terhadap stimulus atau objek, baik yang bersifat intern maupun ekstern sehingga manifestasinya tidak dapat langsung dilihat, tetapi hanya dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup tersebut (Irwan, 2017). Seperti halnya pengetahuan, sikap terdiri dari berbagai tingkatan:

1.) Menerima (*receiving*)

Menerima diartikan sebagai bahwa orang (subjek) mau dan memperhatikan stimulus yang diberikan (objek).

2.) Merespon (*responding*)

Memberikan jawaban apabila ditanya, mengerjakan, dan menyelesaikan tugas yang diberikan adalah suatu indikasi dari sikap.

3.) Menghargai (*valuing*)

Mengajak orang lain untuk mengerjakan atau mendiskusikan suatu masalah adalah suatu indikasi sikap tingkat tiga.

4.) Bertanggung jawab (*responsible*)

Bertanggung jawab atas segala sesuatu yang telah dipilihnya dengan segala risiko merupakan sikap yang paling tinggi.

c. Tindakan

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Febriyanto (2016) tindakan adalah semua kegiatan atau aktivitas manusia, baik dapat diamati langsung maupun yang tidak dapat diamati langsung. Suatu sikap belum otomatis terwujud dalam suatu tindakan (*overt behavior*). Untuk mewujudkan sikap menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain adalah fasilitas dan faktor dukungan (*support*) praktik ini mempunyai beberapa bagian antara lain:

1. Persepsi (*perception*)

Mengenal dan memilih berbagai objek sehubungan dengan tindakan yang akan diambil adalah merupakan praktik tingkat pertama.

2. Respon Terpimpin (*guided response*)

Dapat melakukan sesuatu sesuai dengan urutan yang benar dan sesuai dengan contoh adalah merupakan indikator praktik tingkat kedua.

3. Mekanisme (*mechanisme*)

Apabila seseorang telah dapat melakukan sesuatu dengan benar secara otomatis, atau sesuatu itu sudah merupakan kebiasaan, maka ia sudah mencapai praktik tingkat tiga.

4. Strategi Perubahan Perilaku

Menurut Irwan (10:2017) beberapa strategi untuk memperoleh perubahan perilaku, dikelompokkan menjadi tiga:

a. Menggunakan kekuatan atau kekuasaan

Perubahan perilaku dipaksakan kepada sasaran/masyarakat sehingga ia mau melakukan seperti yang diharapkan.

b. Pemberian informasi

Dengan memberikan informasi-informasi penyuluhan dan sebagainya akan meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang hal tersebut. Selanjutnya dari pengetahuan-pengetahuan itu akan menimbulkan kesadaran mereka dan akhirnya akan menyebabkan orang berperilaku sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

c. Diskusi partisipasi

Dalam memberikan informasi tentang kesehatan tidak searah tetapi dua arah. Hal ini masyarakat tidak hanya pasif menerima informasi, tetapi juga harus aktif berpartisipasi melalui diskusi-diskusi tentang informasi yang diterimanya.

5. Proses Adopsi Perilaku

Proses perubahan (adopsi) perilaku dapat dilakukan melalui 4 (empat) cara, yaitu (Waryana,2016):

- a. Secara *persuasive* atau bujukan, yakni perubahan perilaku yang dilakukan dengan cara menggugah perasaan sasaran secara bertahap sampai dia mau mengikuti apa yang dikehendaki oleh komunikator.
- b. Secara *pervasion* atau pengulangan, yaitu teknik penyampaian pesan yang sama secara berulang-ulang, sampai sasarannya mau mengikuti kehendak komunikator.
- c. Secara *compulsion*, yaitu teknik pemaksaan tidak langsung dengan cara menciptakan kondisi yang membuat sasaran harus melakukan/menuruti kehendak komunikator.
- d. Secara *coersion*, yaitu teknik pemaksaan secara langsung, dengan cara memberikan sanksi (hadiah atau hukuman) kepada mereka yang mengikuti atau melanggar anjuran yang diberikan.

C. Perilaku Aman

1. Definisi Perilaku Aman

Menurut Heinrich (16: 1980) sebagaimana dikutip dalam Rusdijjati (2017), adapun yang dimaksud perilaku aman merupakan suatu tindakan seseorang atau karyawan yang meminimalkan adanya

kecelakaan kerja yang terjadi pada karyawan. Menurut Bird and Germain (1990) dalam Pratiwi dan Hidayat (2014) yang dimaksud perilaku aman adalah perilaku yang tidak diperbolehkan menimbulkan kejadian seperti kecelakaan kerja.

Perilaku keselamatan menurut Kamus Psikologi APA (2018) adalah perilaku yang merupakan sebuah upaya pencegahan bencana yang akan terjadi. Penilaian lain menjelaskan bahwa perilaku yang dilindungi adalah penggunaan eksplorasi mental yang teratur atas perilaku manusia terhadap kesejahteraan di lingkungan kerja. perilaku aman pada bagian dari perilaku manusia terhadap kecelakaan di lingkungan kerja. Syaaf (2007) dalam Setiawan (2012) mencirikan perilaku keamanan sebagai perilaku yang secara langsung diidentikkan dengan kesejahteraan, khususnya pemanfaatan kesejahteraan, evaluasi sebelum bekerja atau keamanan.

Perilaku aman adalah perilaku kerja yang berkaitan dengan keamanan yang dapat dikonseptualisasikan dengan strategi yang sama seperti praktik kerja lain yang membentuk perilaku kerja (Wardani, 2013). Perilaku keamanan adalah perilaku pekerja yang ditunjukkan dengan tunduk pada pedoman yang berlaku di organisasi dalam menyelesaikan pekerjaannya (Agiviana, 2015). Jadi bisa dikatakan bahwa perilaku sejahtera adalah perilaku yang dilakukan oleh seseorang yang mendorong keamanan untuk mencegah atau menghadapi bahaya kecelakaan kerja.

2. Jenis Perilaku Aman

Macam-macam perilaku aman menurut Bird and Germain (1990) dalam hipotesis Loss Causation Model dalam Halimah (2010) antara lain:

- a. sebuah. menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan daya yang diberikan.
- b. Menang melawan risiko
- c. Ruang kerja yang bermanfaat dan individu di sekitarnya.
- d. bekerja sesuai kecepatan yang telah ditentukan sebelumnya.
- e. Jaga agar gadget keamanan tetap berfungsi.
- f. Cobalah untuk tidak mengambil gadget keamanan kesehatan.
- g. Gunakan peralatan yang sesuai.
- h. Gunakan peralatan yang tepat.
- i. Gunakan APD yang tepat.
- j. pengisian peralatan atau mesin sesuai dengan pedoman yang sesuai.
- k. Situasi bahan atau peralatan sesuai dengan lokasi dan perspektif yang sempurna.
- l. Perhatikan peralatan yang harus dalam keadaan mati
- m. Tidak bercanda saat bekerja.

3. Aspek Perilaku Aman

Menurut Neal dan Griffin (2000) dalam Putri dan Hadi (2014) terdapat 2 bagian dalam perilaku aman, yaitu:

a. Pelaksanaan Keselamatan (*Safety Compliance*)

Pelaksanaan kesejahteraan adalah perilaku perwakilan dalam melaksanakan perilaku aman seperti kesopanan keamanan dan mengikuti metodologi keamanan dalam pekerjaan yang dilakukan. Ilustrasi dari pelaksanaan kesejahteraan adalah komitmen untuk mengikuti metodologi keamanan kerja yang telah ditetapkan oleh organisasi tempat kerja tunggal.

b. Partisipasi ,Keselamatan (*Safety .Participation*)

Dalam mengakui keamanan di tempat kerja yang mengingat investasi untuk membantu rekan kerja, mendukung program keamanan di lingkungan kerja, mendorong dalam menunjukkan perilaku yang aman, dan mengambil bagian dalam upaya untuk lebih mengembangkan keamanan dan keamanan di lingkungan kerja. Sebuah ilustrasi dari kerjasama kesejahteraan spesialis tertarik dan berusaha untuk lebih mengembangkan kesejahteraan dan keamanan di lingkungan kerja.

Menurut Agiviana (2015) menyatakan bahwa jenis-jenis perilaku aman yang dilakukan pekerja di sebuah perusahaan, meliputi:

- 1) Melaporkan setiap kecelakaan yang terjadi.
- 2) Mengingatkan pekerja lain tentang bahaya dalam keselamatan kerja.
- 3) Selalu menggunakan perlengkapan keselamatan kerja (APD).
- 4) Meletakkan material dan peralatan kerja pada tempatnya.
- 5) Bekerja mengikuti prosedur keselamatan kerja.
- 6) Mengikuti kerja sesuai dengan perintah atasan.

- 7) Tidak bergurau dengan rekan kerja sewaktu bekerja.
- 8) Tidak pernah melakukan kegiatan berbahaya seperti berlari atau melempar.

4. Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku aman yakni:

a. Pengetahuan

Green (1980) dalam Agiviana (16:2015) menyatakan bahwa peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun pengetahuan sangat penting diberikan sebelum individu melakukan tindakan. Suatu individu akan melakukan tindakan sesuai dengan pengetahuannya jika dia menerima isyarat yang cukup kuat untuk memotivasi dirinya dalam bertindak.

b. Sikap

Sikap atau Tingkah laku adalah reaksi yang tidak langsung terlihat yang masih tertutup dari seseorang terhadap dorongan atau barang. Newcomb dalam Notoatmodjo (2003), seorang terapis sosial, menjelaskan bahwa mentalitas lebih mengacu pada ketersediaan dan kemampuan untuk bertindak, dan bukan pada pelaksanaan niat tertentu. Disposisi suatu aktivitas, namun aktivitas terhadap aktivitas suatu aktivitas. Mentalitas adalah respons tertutup, bukan respons terbuka.

c. Persepsi

Persepsi adalah pandangan atau pengertian tentang bagaimana individu memandang atau mengartikan sesuatu (Agiviana, 2015). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Shiddiq (2013), hasil

tabulasi silang antara variabel persepsi dengan perilaku tidak aman didapatkan bahwa dari 38 responden dengan persepsi baik, sebanyak 33 orang (86%) memiliki perilaku aman dan 5 orang (13,2%) memiliki perilaku tidak aman. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa perubahan perilaku dalam diri seseorang salah satunya dipengaruhi oleh persepsi.

d. Motivasi

motivasi berperilaku aman baik karena adanya faktor pendorong berperilaku aman seperti gaji dan kondisi kerja layak dan terpenuhi.

e. Umur

Usia secara alami memiliki pengaruh terhadap kondisi fisik seseorang, ada usia tertentu dimana seseorang dapat tampil maksimal namun ada kalanya terjadi penurunan prestasi. Tingkat prestasi kerja mulai meningkat seiring dengan bertambahnya usia, kemudian menurun menuju usia tua.

f. Lama bekerja

Pengalaman untuk kewaspadaan terhadap kecelakaan bertambah baik sesuai dengan usia, masa kerja di perusahaan dan lamanya bekerja di tempat kerja yang bersangkutan. Pekerja baru biasanya belum mengetahui secara mendalam seluk beluk pekerjaan dan keselamatannya. Oleh karena itu, masalah keselamatan harus dijelaskan kepada mereka sebelum melakukan pekerjaan dan bimbingan pada hari-hari permulaan bekerja (Septiani, 2017).

g. Ketersediaan APD

Sahab (1997) dalam Septiani (2017) menjelaskan bahwa ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dapat mencegah perilaku tidak

aman dalam bekerja. Ketersediaan APD merupakan salah satu hal yang penting dalam mewujudkan penerapan keselamatan di tempat kerja.

h. Promosi K3

Menurut George (1998) dalam Hellyanti (2009) Safety communication atau komunikasi pesan K3 merupakan bentuk upaya yang dilakukan untuk mendorong dan memperkuat kesadaran dan perilaku pekerja tentang K3 sehingga dapat melindungi pekerja, harta benda, dan lingkungan. Program komunikasi pesan K3 menjadi efektif jika terjadi perubahan sikap dan perilaku pekerja

i. Pelatihan Keselamatan Kerja

Dalam Sistem Manajemen K3 (SMK3) Peraturan Menteri Tenaga Kerja nomor PER.05/MEN/1996 pada lampiran I poin 3.1.5 tentang pelatihan (*training*) disebutkan bahwa pelatihan merupakan salah satu alat penting dalam menjamin kompetensi kerja yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan keselamatan dan kesehatan kerja. Penelitian yang dilakukan Murti (2015) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pelatihan K3 dengan perilaku aman.

j. Peran Pengawas

Pengawasan adalah hasil yang diinginkan, melalui kemampuan. Memanfaatkan kemampuan individu dan aset pendukung dengan bergerak dan fokus pada kemampuan manusia. Alasan pengawasan adalah untuk menginspirasi para pekerja untuk bekerja sangat keras dan menjamin bagaimana mereka menjalankan bisnis mereka.

k. Peran Rekan Kerja

Dalam teori Lawrence Green, teman kerja termasuk faktor pendorong (*reinforcing*) dimana perilaku maupun tindakan pekerja lain dianggap mampu mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan suatu tindakan. Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Septiani (2017) teman kerja dapat pula termasuk dalam *reference group* sehingga yang ia katakan atau perbuat cenderung dicontoh.

D. Safety Talk

Safety talk adalah cara untuk mengingatkan para tenaga kerja bahwa keselamatan dan kesehatan kerja adalah sesuatu yang penting dalam sebuah pekerjaan. *Safety talk* berhubungan dengan masalah tertentu di tempat kerja. *Safety talk* tidak menggantikan pelatihan formal. Melalui *safety talk* kita dapat memberitahu tenaga kerja tentang persyaratan kesehatan dan keselamatan untuk peralatan, perlengkapan, bahan, dan prosedur yang mereka gunakan setiap hari dan pekerjaan tertentu. Setiap *safety talk* dilakukan sekitar lima menit atau lebih (IHSA, 2011).

Safety talk adalah penjelasan atau pengarahan singkat tentang K3 dan kondisi proyek kepada seluruh pekerja sebelum memulai pekerjaan. Hal ini penting agar pekerja mengetahui kondisi bahaya/risiko yang ada pada pekerjaan yang dihadapi (Sucita dan Broto, 2011).

Safety talk adalah suatu bentuk diskusi antara pekerja dengan manajer yang membahas mengenai program K3 yang ada di perusahaan, isu K3 yang ada di perusahaan dan pemberian saran demi keefektifan keselamatan kerja bagi perusahaan (Suyono dan Nawawinetu, 2013).

Dapat disimpulkan bahwa *safety talk* sangat dibutuhkan untuk memberikan informasi kepada seluruh tenaga kerja akan pentingnya Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) pada saat bekerja.

1. Tujuan *Safety Talk*

Tujuan *safety talk* adalah supaya pekerja mengetahui kondisi bahaya/risiko yang ada ada pada pekerjaan yang dihadapi (Sucita dan Broto, 2011). Menurut Vesta, Lubis, dan Sinaga (2011) *Safety talk* dilakukan oleh :

- a. Foreman/supervisor/atasan langsung,x
- b. *Safety officer*,
- c. P2K3,
- d. Orang yang ahli dibidang K3,

Pemimpin tersebut wajib memberikan *safety talk* karena mempunyai tanggung jawab untuk mengingatkan dan menasehati tenaga kerja tentang faktor bahaya untuk menjamin kesehatan dan keselamatan kerja mereka. *Safety talk* menunjukkan komitmen pengusaha dan tenaga kerja terhadap K3.

2. Tata Cara *Safety Talk*

Adapun Tata Cara *Safety Talk* menurut (Suyono, 2011) :

- a. *Prepare* (memikirkan, menulis, membaca, mendengarkan, dan mempraktekkan apa yang akan dikatakan),
- b. *Pinpoint* (menyederhanakan komunikasi, fokus terhadap *safety* dan pekerjaan),
- c. *Personalize* (berbicara langsung ke masing-masing personil),
- d. *Picturize* (mempraktekkan apa yang harus disampaikan),
- e. *Prescribe* (penyampaian harus secara tepat kepada personil),

Menurut *International Health and Safety Association* (IHSA, 2010), *safety talk* yang baik sebagai berikut:

- a. Memilih topik *safety talk* dengan situasi dan tempat kerja. Jangan membicarakan ceramah tentang memotong cepat menggunakan gergaji ketika tidak sedang digunakan pada pekerjaan.

- b. Memberikan *safety talk* di tempat yang sesuai seperti di kantor, pekerjaan lapangan, atau di dekat dengan alat atau peralatan yang dibahas.

- c. Mendeskripsikan faktor bahaya dan pencegahannya dengan jelas. Memberitahu betapa pentingnya hal itu bagi tenaga kerja.

- d. Memberikan informasi mengacu pada buku *safety talk*. Tapi sebisa mungkin menggunakan kata-kata sendiri.

- e. Menghubungkan poin atau kata kunci dengan yang mudah dipahami tenaga kerja sesuai tempat kerja.

- f. Memaparkan faktor bahaya ditempat kerja. Berbicara tentang apa yang mungkin akan terjadi. Dan menggunakan *safety talk* untuk menjelaskan bagaimana mengontrol atau mencegah bahaya tersebut.

- g. Jika memungkinkan, gunakan peraga berupa peralatan, bahan dan situasi yang ada pada tempat kerja tersebut.

- h. Memberi kesempatan bertanya bagi tenaga kerja agar lebih jelas dan bertanya kepada tenaga kerja agar tahu seberapa paham mereka menerima informasi dari *safety talk* yang disampaikan.

- i. Minta tenaga kerja untuk menunjukkan apa yang telah mereka pelajari dari *safety talk* yang telah disampaikan. Semisal mencontohkan kepada tenaga kerja lain cara memakai APD yang benar.

Adapun Indikator safety talk Menurut Assunah (21:2009)

menyatakan ada beberapa Indikator safety talk Yang perlu kita ketahui agar menjadi pengetahuan yang dapat kita tingkatan :

1. Pengetahuan mengenai pekerjaan, mulai yang kita hadapi dan bahayanya serta penanggulangannya Semakin banyak tugas yang diberikan dan tanggung jawab yang diberikan membuat menambahnya pengalaman bahkan bisa semakin mahir dengan tugas dan tanggung jawab tersebut, sehingga pekerjaan semakin mengerti dengan keadaan lingkungan tempat bekerja dan dengan cepat pula mengatasinya bila terjadi masalah atau dalam keadaan darurat.

2. Pengetahuan tentang prosedur kerja, yaitu melakukan pekerjaan dengan sistem terencana dan sesuai prosedur keselamatan dalam bekerja sehingga kita dapat mengurangi resiko dalam bekerja yang akan terjadi, sehingga sangat diperhatikan dalam menyiapkan, memeriksa dan mengesahkan prosedur dalam bekerja.
3. Pengetahuan terhadap alat pelindung diri (APD) setiap pekerjaan sehingga pekerjaan mempunyai tanggung jawab yang sama untuk bekerja secara aman dan selamat.

4. Meningkatkan kemampuan berkomunikasi Dalam penerapan ilmu safety talk mengharuskan pekerjaan belajar cara berkomunikasi, kapan harus mendengarkan, kapan harus mengutarakan pendapat dan tidak boleh melakukan memotong pembicaraan atau pendapat orang lain yang bisa menyebabkan seseorang tersinggung. Komunikasi memiliki peran sangat penting karena apabila pekerjaan menerima atau memberi perintah yang tidak jelas atau salah dapat berakibat fatal dalam menjalankan tanggung jawab.

Selain itu, adapun indikator Safety Talk menurut Notoatmodjo (2010)

yang dapat diukur dengan :

- a. Knowledge (pengetahuan)
- b. Attitude (sikap) dan x
- c. Practice (tindakan),

E. Alat Pelindung Diri (APD)

1. Pengertian Alat Pelindung Diri

Alat Pelindung Diri (APD) adalah sebagai alat yang digunakan untuk melindungi pekerja dari luka atau penyakit yang diakibatkan serta meminimalkan paparan kecelakaan serius oleh adanya kontak dengan bahaya (hazards) di tempat kerja, baik yang bersifat kimiawi, biologis, radiasi, fisik, elektrik, mekanik dan lainnya (Kuswana, 57:2015).

Alat pelindung diri adalah keberagaman dari alat dan pakaian untuk melindungi pekerja dari cidera. Alat pelindung diri di desain untuk melindungi mata, muka, kepala, telinga, kaki, tangan dan lengan serta seluruh tubuh (Kuswana, 2015). Penggunaan merupakan suatu kegiatan memakai atau mengenakan sesuatu, penggunaan alat pelindung diri adalah suatu kegiatan atau tindakan memakai, mengenakan alat pelindung diri untuk melindungi diri dari segala macam bahaya yang dapat terjadi setiap saat tanpa di duga, juga untuk mencegah terjadinya cacat tubuh karena kecelakaan serta penyakit akibat kerja, selain itu juga dapat mengurangi tingkat kapasitas yang diakibatkan dari pekerjaan itu sendiri serta membantu memperancar masa inkubasi dari suatu penyakit akibat kerja (Suhardi, 65:2015).

2. Tujuan Alat Pelindung Diri (APD)

Tujuan penggunaan alat pelindung diri, yaitu, untuk mengurangi

Hal tersebut sejalan dengan rekomendasi Konferensi ILO 1988 Keselamatan dan Kesehatan dalam Konvensi Konstruksi (No. 167), dan

Rekomendasi (No. 175). Selain itu, tujuan APD adalah untuk mengurangi

terjadinya kontak langsung tubuh terhadap kondisi bahaya, dan dapat

mengurangi risiko bahaya. Setiap item APD, berperan sebagai pembatas

antara pengguna dengan lingkungan kerja. Hal itu, sering dirasakan adanya

suatu beban tambahan pada pemakainya, yang mengganggu

kemampuan mereka untuk melaksanakan pekerjaan dan

ketidaknyamanan. Oleh karena itu, desain ergonomis yang baik dapat

membantu untuk meminimalkan hambatan-hambatan dan dapat

membantu untuk memastikan kondisi kerja yang aman dan sehat melalui

penggunaan yang benar dari APD (Kuswana, 2015).

3. Undang-undang Alat Pelindung Diri

Menurut Sumatmur (2014) ketentuan tentang Alat Pelindung Diri

(APD) diatur oleh peraturan pelaksanaan Undang-undang No. 1 Tahun

1970, yaitu:

a. Instruksi Menteri Tenaga Kerja No. Ins. 05/M/BW/1997 tentang

Pengawasan Alat Pelindung Diri (APD)

b. Surat Edaran Dirjen Binawas No. SE 05/BW/1997 tentang Penggunaan

Alat Pelindung Diri (APD)

c. Permenakertrans No. Per. 08. Men VII 2010 tentang Alat Pelindung Diri

(APD).

Menurut Suhardi (2015), kewajiban pengusaha terhadap tenaga

kerja, yaitu :

a. Pada pasal 2 ayat 1 : Pengusaha wajib menyediakan APD bagi pekerja/buruh ditempat kerja.

b. Pada pasal 2 ayat 2 : APD harus sesuai dengan Standar Nasional Indonesia atau standar yang berlaku.

c. Pada pasal 2 ayat 3 : APD wajib diberikan pengusaha kepada pekerja/buruh secara cuma-cuma.

d. Pada pasal 5 : Pengusaha wajib mengumumkan secara tertulis dan memasang rambu-rambu mengenai kewajiban penggunaan APD ditempat kerja.

e. Pada pasal 6 ayat 1 : Pekerja/buruh dan orang lain yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan APD sesuai dengan potensi bahaya dan risiko.

f. Pada pasal 6 ayat 2 : Pekerja/buruh berhak menyatakan keberatan untuk melakukan pekerjaan apabila APD yang disediakan tidak memenuhi ketentuan dan persyaratan.

4. Jenis-Jenis Alat Pelindung Diri

Jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD) menurut ketentuan

pengesahan, pengawasan dan penggunaan meliputi alat pelindung kepala, telinga, muka dan mata, alat pelindung pemapasan, pakaian kerja, sarung tangan, alat pelindung kaki dan sabuk pengaman

(Sumamur, 268:2014).

Alat Pelindung Diri (APD) berdasarkan bagian-bagian tubuh yang

dilindungi, yaitu:

a. Alat Pelindung Kepala (*Safety Helmet*)

Bertungsi sebagai pelindung kepala dari benda yang bisa mengenai secara langsung, seperti; terbentuk benda keras dan benda tajam, bahaya kejatuhan benda, percikan bahaya kimia korosif, dll (Kuswana, 2015).

b. Alat Pelindung Mata dan Muka (*Eye and Face Protection*)

Bertungsi untuk melindungi mata ketika bekerja dari percikan bahaya korosif, debu, dan partikel-partikel kecil yang melayang di udara, gas atau uap yang dapat menyebabkan iritasi mata, radiasi gelombang (Permenakertrans No.8,2010).

c. Alat Pelindung Pernapasan (*Respiratory Protection*)

Mengamankan organ pernapasan dengan mengalirkan udara yang sempurna dan padat serta menyaring polusi zat, makhluk hidup mini, partikel sebagai residu, kabut (semprotan), uap, asap, gas/amluk, dll (Permenakertrans No. 08, 2010). Selain itu, kemampuan respirator untuk melindungi klien dari masuknya zat asing ke udara, sehingga menjaga kesehatan saluran pernapasan seseorang (Kuswana, 2015).

d. Alat Pelindung Telinga

Pelindung telinga adalah benda yang dimaksudkan untuk menutup telinga seseorang sebagai pengaman dari Anda (Kuswana, 287:2015). Seperti yang ditunjukkan oleh Permenakertrans No. 08 Tahun 2010 perangkat keras jaminan telinga berfungsi untuk memastikan alat bantu dengar dan mengurangi daya atau tegangan tertentu.

Pelatihan adalah proses mengajarkan keterampilan yang dibutuhkan oleh karyawan baru untuk melakukan pekerjaannya

b. Pelatihan

kerja.

yang memiliki potensi bahaya. yang dapat menyebabkan kecelakaan dan jumlahnya harus sesuai dengan karyawan yang bekerja di area pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya di area kerja karyawan, perusahaan untuk menyediakan dan melengkapi jenis-jenis alat ketersediaan alat pelindung diri adalah kemampuan suatu

a. Ketersediaan Alat Pelindung Diri

mengukur Penggunaan APD, yaitu:
(Kuswana,2016) berpendapat bahwa ada beberapa indikator dalam

5. Indikator Alat Pelindung Diri

cairan sintetis, dll.

pada kaki karena barang jatuh atau barang berat, barang panas, tebal dan kokoh. tempat untuk mencegah kecelakaan fatal yang terjadi Terbuat dari kulit sapi berapis logam dengan sol elastis yang

f. Alat Pelindung Kaki (Safety Shoes)

Pelindung.

patogen (infeksi). , mikroorganisme) Alat Pelindung Diri/Pakaian listrik, senyawa sintetis, pukulan, dan goresan, terkontaminasi zat panas, suhu dingin, radiasi elektromagnetik, radiasi pengion, aliran pekerja yang kontak langsung dengan keterbukaan terhadap api, Sarung tangan berfungsi untuk mengamankan tangan dan jari

e. Alat Pelindung Tangan dan Jari (Sarung Tangan Pengaman)

sehingga setelah masa pelatihan selesai, karyawan dapat mengetahui

tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan.

c. Pengawasan

Pengawasan adalah suatu kegiatan agar pekerjaan dilaksanakan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan atau hasil yang diharapkan. Agar pengawasan berhasil, maka harus dilakukan pemeriksaan, pemantauan, pemeriksa, dan tindakan pengendalian.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No.	Nama/tahun	Judul	Metode penelitian	Hasil penelitian
1.	Sofan Adhe Candra (2017)	Pengaruh pemberian safety talk terhadap pengetahuan dan pengetahuan alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving 2 PT. Kusumahadi Santosa	Pengaruh penelitian yang digunakan adalah penelitian Quasi Experimental menggunakan desain penelitian Times Series Design dengan teknik Simple Random Sampling.	Terdapat pengaruh yang signifikan dari pemberian program safety talk dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving 2 PT. Kusumahadi Santosa.
2.	Ignes Marsitaharjanti (2013)	Pengaruh Pemberian Safety Talk Terhadap Perilaku Selamat Penggunaan App Pada Pekerja Produksi Pt	Subyek ditarik dari populasi menggunakan teknik simple random sampling.	Uji t pada pengetahuan, menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,306 sedangkan pada sikap memiliki nilai signifikansi Hal ini lebih besar dibandingkan

--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

wawancara menggunakan kuesioner			
--	--	--	--

APD ($p = 0.000$).

H. Hipotesis

Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah "Pemberian *Safety Talk* berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada Karyawan PT. Semen Bosowa".



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* (Experiment semu. (Sugiyono, 8:2017), dimana penelitian ini dilakukan dengan memberikan pertanyaan melalui kuesioner kepada karyawan dan memberikan perbandingan. Alasan peneliti menggunakan quasi experiment karena pada penelitian ini, manusia yang menjadi subjeknya, karena bersifat labil dan tidak sama. Maka dari itu, variabel X yang memberikan pengaruh kepada variabel Y tidak bisa di kontrol dengan ketat sesuai penelitian yang bereksperimen murni.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi pada penelitian ini yaitu PT. Semen Bosowa yang terletak di Kabupaten Maros. Dalam melakukan penelitian waktu yang digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian dilakukan pada bulan oktober sampai november 2021.

C. Definisi Operasional Variabel

Dalam rangka menyatakan persepsi dalam penelitian ini maka dirumuskan definisi operasionalnya. Adapun definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Program *Safety talk* adalah sebuah program preventif untuk menyampaikan informasi kepada pekerja agar mengetahui kondisi bahaya/risiko yang ada pada pekerjaan dan alat pelindung diri apa saja yang digunakan beserta fungsinya. Hal ini bertujuan untuk

Definisi	Variabel X (Pemberian Safety talk)
(Sucita dan Broto, 2011), Pemberian Safety talk adalah pengertian singkat tentang K3, syarat-syarat usaha bagi semua pekerja sebelum mulai bekerja. Ini merupakan hal yang penting agar seorang tenaga kerja tahu tentang	

Definisi Operasional Variabel	Tabel 3.1
2. Alat pelindung diri merupakan sebuah bentuk keberagaman alat dan	penyakit akibat kerja

mencegah timbulnya Akibat Kerja (PAK) dan terjadinya Kecelakaan Akibat Kerja (KAK) di tempat kerja sehingga pekerja tidak hanya sadar, tahu dan mengerti tetapi juga mau dan mampu melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan yang disampaikan.

bahaya apa saja yang ada pada pekerjaan yang mereka geluti.	
(Kuswana 2015), Tingkat Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) adalah alat yang digunakan untuk luka atau penyakit yang terjadi seperti keterbukaan terhadap kecelakaan nyata karena kontak dengan bahaya di lingkungan kerja, baik bahan, organik, radiasi, fisik, listrik, mekanik dan yang lain.	Variabel Y (Tingkat Penggunaan APD)

D. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data kualitatif

yaitu data yang diperoleh langsung dari lapangan dalam bentuk informasi baik lisan maupun tulisan, yang meliputi struktur organisasi perusahaan
2. Data kuantitatif

yaitu data yang diperoleh dari perusahaan dalam bentuk angka-angka, meliputi data kepegawaian dan data omset perusahaan.

Sedangkan sumber data pada penelitian ini terdiri dari:

- a) Data primer yaitu data yang diperoleh langsung dari perusahaan yang dijadikan tempat penelitian.
- b) Data sekunder yaitu data pendukung yang bukan dikumpulkan sendiri, tetapi diperoleh dari pihak lain dengan mempelajari literatur, buku-buku, karya ilmiah dan sebagainya yang berhubungan dengan penelitian ini.

E. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (115:2010). Peneliti memilih Karyawan PT. Semen Bosowa bidang Safety untuk dijadikan sebagai responden sebanyak 44 orang Karyawan.

2. Sampel

Sugiyono (118:2010). Sampel merupakan sebagian dari jumlah karakteristik yang populasi miliki. Pengambilan sampel untuk penelitian ini berdasarkan teori Suharsimi Arikunto (112:2010), jika subjeknya kurang dari 100 orang sebaiknya diambil semuanya, jika subjeknya besar atau lebih dari 100 orang dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Jadi adapun sampel pada penelitian ini yaitu sebanyak 44 Orang responden yang ada pada bidang Safety.

F. Metode Pengumpulan Data

Upaya yang dilakukan dalam rangka pengumpulan data untuk melengkapi penulisan ini digunakan pengumpulan data sebagai berikut :

1. Penelitian Kepustakaan (*Library research*), yaitu pengumpulan data atau informasi melalui literatur , majalah dan kepustakaanlainnya yang berkaitan penelitian ini.

2. Observasi, secara khusus mengumpulkan data atau informasi secara langsung di Lapangan
3. Kuesioner, merupakan sebuah bentuk pernyataan atau pertanyaan yang diberikan kepada responden secara tulisan atau berupa angket yang diberikan bobot atau angka sebagai berikut .

Keterangan		Skoring Jawaban Responden	
Favorable (+)	Sangat Setuju	5	1
	Setuju	4	2
	Netral	3	3
	Tidak Setuju	2	4
	Sangat Tidak Setuju	1	5
Unfavorable (-)	Skor	Skor	
	Unfavorable	Unfavorable	

4. Dokumentasi, Dokumentasi, pada penelitian ini menggunakan dokumentasi sebagai bukti pendukung bahwa peneliti telah turun langsung ke Lapangan untuk memperoleh informasi agar lebih akurat.

G. Metode Analisis

1. Analisis Statistik Deskriptif

(Ghozali 2011:19), Analisis deskriptif menjelaskan bahwa analisis statistic deskriptif akan memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang berkaitan untuk mengetahui mean, nilai maksimum, nilai minimum, standard deviasi.

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan

cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum .

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Menurut Priyatno (2014:51) uji validitas digunakan untuk

mengukur seberapa cermat sebuah pernyataan dalam kuesioner

yang akan ditanyakan kepada responden. Penghitungan uji

validitas pada penelitian ini menggunakan metode Korelasi

Pearson dengan melihat nilai signifikansi yang terdapat pada table

sebesar 0,5.

Menurut Sugiyono (122:2011) Uji validitas merupakan uji

untuk mengetahui tingkat kevalidan dari instrumen kuesioner yang

digunakan dalam pengumpulan data. Uji validitas ini dilakukan

untuk mengetahui apakah item-item yang tersaji dalam kuesioner

benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan

diteleti.

Adapun cara yang digunakan adalah dengan analisa item,

dimana setiap nilai yang ada pada setiap butir pertanyaan

dikorelasikan dengan total nilai seluruh butir pertanyaan untuk

suatu variabel dengan menggunakan rumus korelasi product

moment". Syarat minimum yang digunakan agar dianggap valid

adalah nilai r hitung $>$ dari nilai r tabel.

b. Uji Realibilitas

Priyatno (2014), untuk mendapatkan pengukuran yang

konsisten atau tetap terhadap kuesioner yang diberikan kepada

Uji multikolinieritas merupakan uji yang ditunjukkan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (variable independent). Multikolinieritas dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi (Wijaya, 2012:125). Dari hasil uji multikolinieritas, berdasarkan nilai VIF diketahui nilai $VIF < 10$ maka dari itu dapat

b. Uji Multikolonieritas

regresi untuk masing-masing model berdistribusi secara normal. lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) dalam penelitian ini memiliki nilai Dari hasil pengujian kolmogorov-smirnov menunjukkan kolmogorov-smirnov.

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji regresi yang baik adalah model regresi yang berdistribusi normal. keduaanya mempunyai distribusi normal ataupun tidak. Model apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas Wijaya (132:2012). Uji normalitas dilakukan untuk melihat

a. Uji Normalitas

3. Uji Asumsi Klasik

dan 0,7 maka dinyatakan diterima. kurang baik, sedangkan nilai Cronbach's Alpha (α) diantara 0,6 jika nilai Cronbach's Alpha (α) kurang dari 0,6 dinyatakan Alpha (Cronbach's Alpha).

yang tetap. Untuk mengetahui nilai konsistensinya dengan model pengukuran tersebut diulang kembali maka mendapatkan hasil responden maka digunakan uji reliabilitas, dengan demikian ketika

ditarik kesimpulan tidak ada multikolonieritas.

4. Uji Linear Sederhana

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis

regresi sederhana. Sebab, penelitian ini hanya terdapat satu variabel

independen yakni Pemberian *Safety Talk* (X) dan satu variabel

dependen yakni Tingkat Penggunaan APD (Y), sehingga persamaan

model penelitian sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Dimana,

Y = Pemberian *Safety Talk*

X = Tingkat Penggunaan APD

a = Konstan

b = prediksi linier

e = Kesalahan

5. Uji Hipotesis (Uji T)

Priyatno (161:2014), mengatakan bahwa Uji t digunakan untuk

mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh

secara signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian

menggunakan tingkat signifikansi 0,05 .

Pada penelitian ini, uji t akan meninjau pengaruh parsial variabel

independen (*Safety Talk*) terhadap variabel dependen (Tingkat

Penggunaan APD). Apabila t hitung > t Tabel dan signifikansi < 0,05



maka kesimpulannya variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen .

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat Perusahaan

PT Semen Bosowa Maros merupakan pengembangan dari Bosowa

Group yang di dirikan oleh HM. Aksa Mahmud. Latar Belakang pemilihan nama Bosowa yang berasal dari singkatan Bone, Soppeng, dan Wajo telah didasarkan pada latar belakang sejarah bugis yang dikenal dengan dikenal sebagai "Tellu Boccoe" (Tiga Satu) khususnya kerajaan Bone, kerajaan Soppeng dan kerajaan Wajo. Ketiga alam tersebut memiliki berbagai kualitas dan atribut, lebih spesifiknya Kabupaten Bone terkenal dengan inisiatifnya, sedangkan Soppeng dikenal karena sejarahnya tentang barang hortikulturanya, dan Daerah Wajo dikenal dengan jiwa sosialnya.

PT. Semen Bosowa Maros Sebagai salah satu komponen Skemajuan Grup Bosowa yang membangun lini produksi beton. Semen Bosowa pada Pengembangan lini produksi berawal dari H.Muhammad Aksa Mahmud bersama Rachid Hamdani adalah seorang framework engineer di sebuah organisasi monster di Swiss bernama Asia Brown Boveri (ABB) yang sama-sama ingin mendirikan pabrik beton yang tidak berbahaya bagi ekosistem di Asia.

Hibah SIPD, Tanah Liat, dan batu kapur diberikan pada tanggal 17 September 1994 Setelah pemeriksaan geografs dan dan atas izin dari pemerintah, tanggal 10 Oktober 1994 yaitu izin BKPM, dan pada tanggal 10 Juni 1991 yaitu AMDAL, yang dipilih dalam pengerjaan beton, yang

dilaksanakan pada tanggal 3 April 1995 bertekad untuk mengambil bagian dalam pergantian peristiwa modern lokal dan publik.

Kekuatan upaya peningkatan usaha beton ini diselesaikan dengan peletakan batu utama pada tanggal 15 Juli 1995 oleh Bapak H.Z. Basri Palaguna (Gubernur KDH TK I wilayah Sulawesi Selatan) menemui Menteri Keuangan Republik Indonesia, Bapak Mar'ie Muhammad, PT Semen Bosowa Maros yang terletak di Desa Baruga, Kecamatan Bantimurung, Kabupaten Maros, Provinsi Sulawesi Selatan merupakan salah satu pabrik pengolahan beton milik pemerintah swasta yang terletak. Surat bukti berdirinya perusahaan ini diberikan di Makassar dengan akta No. 29 tanggal 25 Januari 1991 oleh Mestariy Habibie, SH. Wilayah konsesi mencakup 1000 ha untuk bahan alam, 60 ha untuk area tanaman dan 40 ha untuk area penginapan.

Fasilitas industri PT Semen Bosowa Maros dibangun dengan menggunakan kerangka kerja Turn Key Project, dengan pekerja dasarnya menyewa Daewoo Corporation dari Korea Selatan, dimana kontrak kerjasama disahkan pada tanggal 5 Juli 1996 dengan waktu penyelesaian tugas selama dua tahun. Penasehatnya adalah P.E.G. SA (*Prospective Engineering Gestio*) dari Swiss, sedangkan penyedia motor utama dari *Fuller Corporation* dari Amerika Serikat dan perangkat keras listrik disediakan oleh ABB Power dari Swiss.

Subsidi untuk perbaikan proyek didanai oleh bank sindikasi yang dipimpin oleh PT. BDN dan bank perseorangan PT BNI, PT Bank Exim, PT BTN, PT Bank Duta, PT Bank Nusa Internasional dan PT Bank Umum Tugu. Meski dalam perkembangannya, beberapa bank sindikasi berubah menjadi Bank Mandiri. Pada tanggal 23 Agustus 1998, PT Semen Bosowa

- memiliki teknologi yang canggih, berdasarkan standar mutu
- 2.) Semen Portland Type I (jenis satu) dibuat oleh Pabrik yang
- 1.) Menciptakan produk dengan kualitas yang baik

b. Misi

industri semen, kami bertekad untuk memenuhi kebutuhan pelanggan. perdagangan bebas, dan menjadi perusahaan kelas dunia. Dalam era reformasi dan keterbukaan, aktif merangkul era globalisasi dan PT. Semen Bosowa Maros. Untuk berkembang dan tumbuh di

a. Visi :

Adapun Visi dan Misi PT. Semen Bosowa yaitu :

2. Visi dan Misi

Dubai lokal, ke negara-negara Afrika seperti Sudan, Somalia, Madagaskar, dan 1999, perdagangan utama dimulai, karena kelebihan persediaan beton rumah telah dipenuhi, 40% diiklankan untuk dikirim. Pada 13 Oktober dipamerkan untuk pasar rumah dan dengan asumsi persyaratan beton adalah Sulawesi Selatan dan berbagai daerah bagian timur, 60% beton gips dan berupa tambahan bahan. Promosi lokal PT Semen Bosowa hasil produksi beton Portland Tipe-1, produk PT Semen Bosowa dengan PT. Semen Bosowa berdiri pada tanggal 12 April 1999, dengan

penambahan di ruang investigasi PT Semen Bosowa.

PT Semen Bosowa berhasil memproduksi klinker sendiri dari PT Semen Tonasa dan PT Semen Cibinong. Pada tanggal 8 April 1999, memulai pengujian dengan mengirimkan beton dan membeli klinker dari

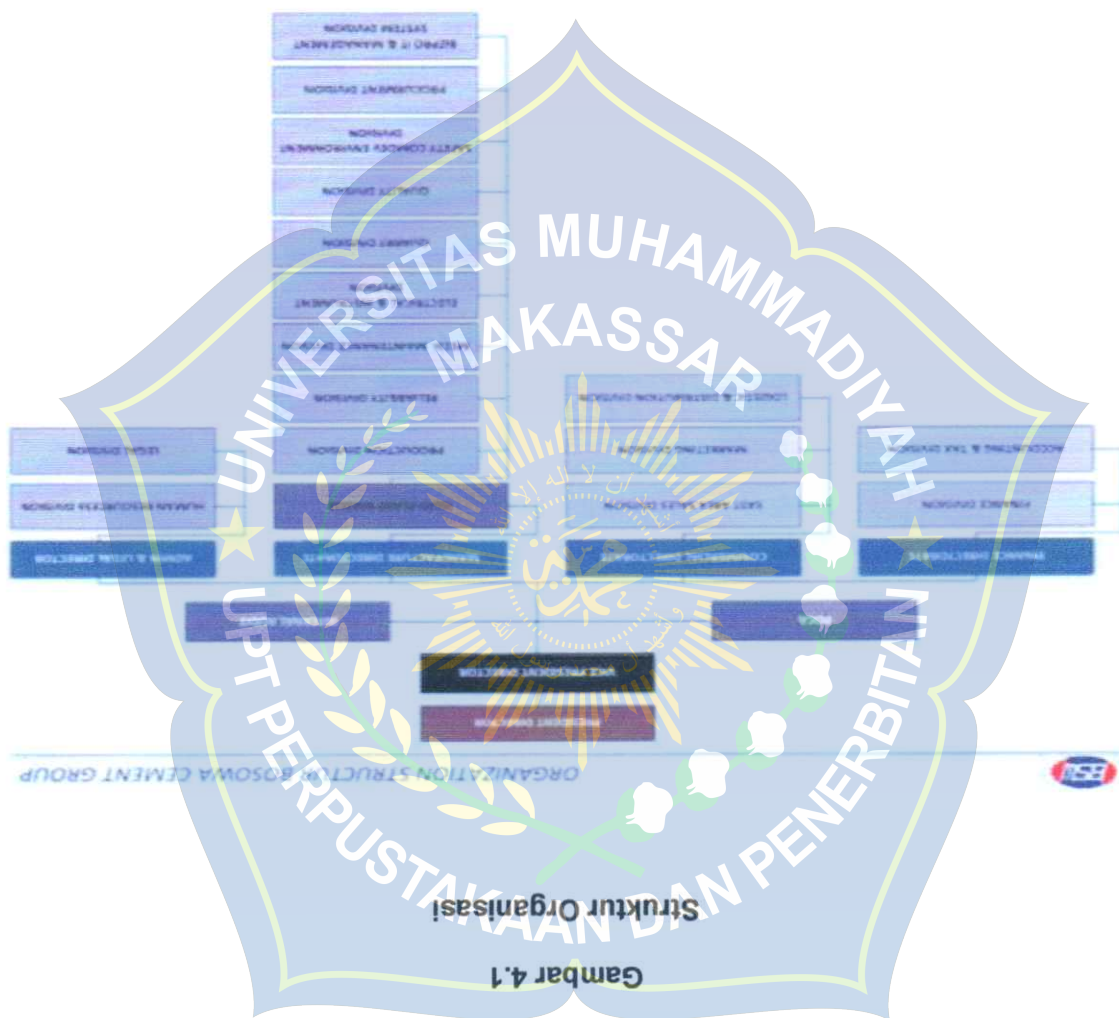
internasional dan didukung oleh Sumber Daya Manusia yang

handal

3.) Ramah akan lingkungan dan dapat memberikan manfaat baik

bagi Agama, Bangsa dan Masyarakat.

2. Struktur Organisasi Perusahaan



B. Hasil Penelitian

1. Analisis Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini terdiri Jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir,dan Lama bekerja.

a. Jenis Kelamin

Tabel 4.1

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (jumlah orang)	Presentase
Laki-Laki	31	70.5
Perempuan	13	29.5
Total	44	100.0

Sumber: Data Primer September - Oktober 2021

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa pada penelitian ini terdiri dari Laki-laki dan Perempuan, dimana laki-laki berjumlah 31 atau sebesar (70,5%) dan perempuan berjumlah 13 orang atau sebesar (29,5%)

b. Usia

Tabel 4.2

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi (jumlah orang)	Presentase
31-40 Tahun	18	40.9
> 41 Tahun	7	15.9
18-25 Tahun	6	13.6
26-30 Tahun	13	29.5
Total	44	100.0

Sumber: Data Primer September - Oktober 2021

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa responden terbanyak berada pada usia 18-25 tahun sebanyak 6 orang (13,6%), Usia 26-30 tahun sebanyak 13 orang (29,5%), yang berusia 31-40 tahun sebanyak 18 orang (40,9%) dan > 41 tahun sebanyak 7 orang (15,9%).

c. Pendidikan Terakhir

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan Terakhir
Tabel 4.3

Pendidikan Terakhir	Frekuensi (jumlah orang)	Persentase
D3	4	9.1
S1	24	54.5
S2	11	25.0
SLTA	5	11.4
Total	44	100.0

Sumber: Data Primer September - Oktober 2021

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa tingkat Pendidikan Terakhir pada Lulusan SLTA sebanyak 5 orang atau sebesar (11,4%), selanjutnya Pendidikan terakhir D3 sebanyak 4 orang (9,1%) dan lulusan S1 sebanyak 24 orang atau sebesar (54,5%), dan tingkat pendidikan terakhir lulusan S2 sebanyak 11 Orang atau sebesar (25,0%).

d. Lama Bekerja

Tabel 4.4

Karakteristik Responden berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Frekuensi (jumlah orang)	Presentase
< 1	7	15.9
> 11 Tahun	10	22.7
2-5 Tahun	16	36.4
6 – 10 Tahun	11	25.0
Total	44	100.0

Sumber Data Primer September - Oktober 2021

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa Lama bekerja < 1 tahun sebanyak 7 orang (15,9%), selanjutnya > 11 tahun sebanyak 10 orang (22,7%) dan lama bekerja kisaran 2-5 tahun sebanyak 16 orang atau sebesar (36,4%), dan kisaran waktu 6-10 tahun sebanyak 11 Orang atau sebesar (25,0%).

2. Deskripsi Variabel Penelitian

Variabel penelitian saat mengukur jawaban responden pada kuesioner Brand Image terhadap keputusan pembelian menggunakan skala Likert dengan point sebagai berikut :

- Sangat Setuju (SS) = 5
- Setuju (S) = 4
- Netral (N) = 3
- Tidak Setuju (TS) = 2
- Sangat Tidak Setuju (STS) = 1

Tabel 4.5

Distribusi Variabel Berdasarkan Pemberian Safety Talk

No.	Variabel Y1	ALTERNATIF JAWABAN						Total	Mean
		STS (1)	TS (2)	N (3)	S (4)	SS (5)	N		
1.	X1.1	15	34.1	25	56.8	4	9.1	-	4,25
2.	X1.2	22	50.0	22	50.0	-	-	-	4,5
3.	X1.3	16	36.4	28	63.6	-	-	-	4,36
4.	X1.4	23	52.3	19	43.2	2	4.5	-	4,47
5.	X1.5	18	40.9	26	59.1	-	-	-	4,40
6.	X1.6	19	43.2	25	56.8	-	-	-	4,43

Sumber : Data diolah 2021

Tabel 4.4 Pada Variabel X1.1 tentang Setelah mengikuti safety talk, saya memahami materi yang disampaikan. Dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 34,1%, jawaban setuju sebesar 51,8%, dan jawaban Netral sebesar 9,1%.

Pada pernyataan X1.2 tentang Setelah mengikuti safety talk, saya memahami prinsip untuk mencegah terjadinya kecelakaan dalam bekerja. Dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 50,0%, jawaban setuju sebesar 50,0%, dan jawaban Netral sebesar 0,0%.

Pada pernyataan X1.3 tentang Setelah mengikuti safety talk, saya berkomitmen untuk bersama-sama mencegah terjadinya kecelakaan kerja. Dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 36,4%, dan jawaban setuju sebesar 63,6%.

Pada pernyataan X1.4 Cara kerja dan posisi kerja yang salah dapat menimbulkan keluhan nyeri otot dan kelelahan fisik. Dapat dilihat dari jawaban responden bahwa yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 52,3%, jawaban setuju sebesar 43,2%, jawaban Netral 4,5%.

Pada pernyataan X1.5 tentang Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar dengan menggunakan APD. Dapat dilihat dari jawaban responden bahwa yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 40,9%, jawaban setuju sebesar 59,1%.

Pada pernyataan X1.6 tentang Rutin mengikuti kegiatan pemberian safety talk. Dapat dilihat dari jawaban responden bahwa yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 43,2%, jawaban setuju sebesar 56,8%.

Tabel 4.6

Distribusi Variabel Berdasarkan Tingkat Penggunaan APD

No	Variabel	ALTERNATIF JAWABAN					Total	Mean
		SS (5)	S (4)	N (3)	TS (2)	STS (1)		
		N	%	N	%	N	%	
1.	Y1.1	10	22.7	32	72.7	2	4.5	4.18
2.	Y1.2	8	18.2	31	70.5	5	11.4	4.06
3.	Y1.3	17	38.6	27	61.4	-	-	4.38
4.	Y1.4	18	40.9	26	59.1	-	-	4.40
5.	Y1.5	14	31.8	30	68.2	-	-	4.31
6.	Y1.6	6	13.6	34	77.3	4	9.1	4.04

Sumber: Data diolah 2021

Tabel 4.5 menunjukkan bahwa pada pernyataan Y1.1 tentang Pekerja

tetap menggunakan APD lengkap (masker, safety shoes, sarung tangan) saat bekerja. Dapat kita lihat dari jawaban responden yang memilih

jawaban Sangat Setuju sebesar 22,7%, jawaban Setuju sebesar 72,7%, dan jawaban Netral 4,5%.

Pada pernyataan Y1.2 Ketika pekerjaan selesai tetapi kita masih berada dilokasi proyek tetap menggunakan Alat Pelindung Diri. Dapat kita lihat dari jawaban responden bahwa yang memilih jawaban Sangat Setuju sebesar 18,2%, jawaban setuju sebesar 70,5% dan jawaban Netral sebesar 11,4%.

Pada pernyataan Y1.3 tentang Saya antusias dan senang saat mengikuti pelatihan Pemberian safety Talk mengenai APD. Dapat dilihat dari jawaban responden bahwa yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 38,6% , yang menjawab setuju sebesar 61,4%.

Pada pernyataan Y1.4 tentang Program Pelatihan Safety Talk membantu saya dalam memahami pekerjaan saya. Dapat dilihat dari jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 40,9% dan jawaban setuju sebesar 59,1%.

Pernyataan Y1.5 tentang Dilakukan pengawasan terhadap kelayakan APAR, mesin, dan faktor manusia (contoh: penggunaan APD, sikap atau cara bekerja). Dapat kita lihat dari jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 31,8%, menjawab setuju sebesar 68,2%.

Pernyataan Y1.6 tentang Pekerja memaikan peralatan atau mesin kerja yang sedang tidak digunakan. Dapat kita lihat dari jawaban responden yang memilih jawaban sangat setuju sebesar 13,6%, yang menjawab setuju sebesar 77,3% dan jawaban Netral 9,1%.

3. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Adapun Syarat minimum yang digunakan agar sebuah penelitian dapat dikatakan valid adalah nilai r hitung > dari nilai r table dengan nilai Correlation 0,05.

1.) Uji Validitas Pemberian Safety Talk

Hasil Uji Validitas Pemberian Safety Talk
Tabel 4.7

Variabel	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keterangan
X1.1	0,2512	.815	Valid
X1.2	0,2512	.493	Valid
X1.3	0,2512	.796	Valid
X1.4	0,2512	.705	Valid
X1.5	0,2512	.782	Valid
X1.6	0,2512	.686	Valid

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis data pada program spss, maka diperoleh nilai r hitung untuk indikator X1.1 sebesar 0,815, X1.2 sebesar 0,493, X1.3 sebesar 0,796, X1.4 sebesar 0,705, X1.5 sebesar 0,782, dan X1.6 sebesar 0,686.

Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dikatakan valid karena memenuhi syarat uji validitas dimana nilai r hitung > nilai r tabel sebesar 0,2512.

2.) Uji Validitas Tingkat Penggunaan APD

Tabel 4.8
Hasil Uji Validitas Tingkat Penggunaan APD

Variabel	Nilai r Tabel	Nilai r Hitung	Keterangan
Y1.1	0,2512	.552	Valid
Y1.2	0,2512	.657	Valid
Y1.3	0,2512	.758	Valid
Y1.4	0,2512	.814	Valid
Y1.5	0,2512	.799	Valid
Y1.6	0,2512	.305	Valid

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis data pada program spss, diperoleh nilai r hitung untuk indikator Y1.1 sebesar 0,552, Y1.2 sebesar 0,657, Y1.3 sebesar 0,758, Y1.4 sebesar 0,814, Y1.5 sebesar 0,799, Y1.6 sebesar 0,305. Hal ini menunjukkan bahwa semua indikator dikatakan valid karena memenuhi syarat uji validitas dimana nilai r hitung > nilai r tabel sebesar 0,2512

b. Uji Realibilitas

Berdasarkan teori dari Priyatno (2014), untuk mendapatkan pengukuran yang konsisten atau tetap terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden maka digunakan uji reliabilitas dimana jika nilai Cronbach's Alpha (α) kurang dari 0,6 dinyatakan kurang baik, sedangkan nilai Cronbach's Alpha (α) diantara 0,6 dan 0,7 maka dinyatakan diterima.

Tabel 4.9

Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach Alpha	Tingkat Signifikan	Keterangan
Pemberian Safety Talk	0,806	0,60/0,70	Realibel
Tingkat Penggunaan APD	0,723	0,60/0,70	Realibel

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis data pada program spps, menunjukkan dimana nilai cronbach's alpha yang diperoleh pada variabel Pemberian Safety Talk (X1) sebesar 0,806, dan variabel Tingkat Penggunaan APD (Y) sebesar 0,723.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa Variabel Pengawasan Pimpinan dan Variabel Penilaian Prestasi Kerja dapat dikatakan Reliabel karena telah memenuhi syarat nilai cronbach's alpha > 0,60 atau 0,70.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan teori Wijaya (2012), Dari hasil pengujian kolmogorov-smirnov menunjukkan bahwa nilai asymp.sig (2-tailed) dalam penelitian ini memiliki nilai lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa persamaan regresi untuk masing-masing model berdistribusi secara normal.

Tabel 4.10

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test				
Unstandardized Residual				
	N			
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000		
	Std. Deviation	0.30552646		
	Most Extreme Differences	Absolute	0.128	
		Positive	0.128	
		Negative	-0.079	
	Test Statistic	Asymp. Sig. (2-tailed)		
	.068 ^c			
a. Test distribution is Normal.				
b. Calculated from data.				
c. Lilliefors Significance Correction.				

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil olah data SPSS pengujian *statistic One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* , menunjukkan nilai signifikansi Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar $0,68 > 0,05$. Sehingga ditarik kesimpulan data dikatakan terdistribusi Normal .

b. Uji Multikolonieritas

Berdasarkan teori Wijaya (2012). Multikolonieritas dapat dilihat dari VIF, jika $VIF < 10$ maka tingkat kolonieritas dapat ditoleransi. Dari hasil uji multikolonieritas, berdasarkan nilai VIF

diketahui nilai $VIF < 10$ maka dari itu dapat ditarik kesimpulan tidak ada multikolonieritas.

Tabel 4.11

Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a									
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3.055	0.547	5.584	0.000				
	Pemberian Safety Talk	0.268	0.124	0.317	2.166	0.036		1.000	1.000
a. Dependent Variable: Tingkat Penggunaan APD									

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis data, nilai VIF pada tabel diatas sebesar 1.000 untuk variable Pemberian Safety Talk yang tidak lebih dari 10,00, dan nilai tolerance untuk variable sebesar 1.000 lebih besar dari 0,10. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variable Pemberian Safety Talk tidak terjadi multikolonieritas.

5. Regresi Linear Sederhana

Analisis data pada penelitian ini menggunakan Program Spss dengan regresi linear sederhana untuk melihat pengaruh Pemberian Safety Talk Terhadap Tingkat Penggunaan APD

APD sebesar 3.502. Dan apabila Variabel Pemberian Safety Talk 0,268 menunjukkan bahwa jika variabel Pemberian Safety Talk meningkat satu satuan, maka akan meningkat pula Tingkat Penggunaan APD sebesar 0,268 atau sebesar 26%.

Koefisien persamaan Regresi linear sederhana Variabel Pemberian Safety Talk (X1) sebesar 3.055 artinya jika variabel Pemberian Safety Talk bernilai nol atau tetap maka Tingkat Penggunaan APD sebesar 3.502.

Adapun Persamaan Regresi Linear Sederhana yaitu :

$$Y = 3.055 + 0.268X$$

Sumber: Data diolah 2021

Coefficients ^a									
Model	Unstandardize d Coefficients		Standardize d Coefficients		T	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF	
1	(Constant)	3.055	0.547	5.584	0.000				
	Pemberian Safety Talk	0.268	0.124	0.317	2.166	0.036	1.000	1.000	
a. Dependent Variable: Tingkat Penggunaan APD									

Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Tabel 4.12

6. Uji T (Uji Parsial)

Berdasarkan Teori Priyatno 2014 yang mengatakan bahwa pada penelitian ini, uji t akan meninjau pengaruh parsial variabel independen (Safety Talk) terhadap variabel dependen (Tingkat Penggunaan APD). Apabila t hitung > t Tabel dan signifikansi < 0,05 maka kesimpulannya variabel independen memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel dependen

Tabel 4.13
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.055	0.547	5.584	0.000
	Pemberian Safety Talk	0.268	0.124	0.317	2.166
a. Dependent Variable: Tingkat Penggunaan APD					

Sumber: Data diolah 2021

Berdasarkan hasil analisis data dengan program SPSS, menunjukkan nilai t hitung Pemberian Safety Talk (X1) sebesar 2.166 dan nilai signifikansinya sebesar 0,036. Dimana pada penelitian ini, nilai t hitung > nilai Tabel (2.166 > 2.01808) dan Nilai signifikasinya 0,036 < 0,05 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis pada penelitian ini dapat diterima. Yang artinya Pemberian Safety Talk (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Tingkat Penggunaan APD (Y).

C. Pembahasan

"Pengaruh Pemberian Safety Talk Terhadap Tingkat Penggunaan APD pada Karyawan PT. Semen Bosowa"

Hasil Penelitian ini sejalan dengan hipotesis pertama, dimana penelitian

ini menunjukkan bahwa Pemberian Safety Talk berpengaruh positif dan signifikan Terhadap Penggunaan APD pada Karyawan PT. Semen Bosowa. Hal ini didukung oleh hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa responden memberikan jawaban Sangat setuju, setuju, dan Netral apabila Pemberian Safety Talk diukur menggunakan Indikator Attitude (sikap).

Pemberian Safety Talk PT. Semen Bosowa Maros dilakukan dengan rutin diadakannya sosialisasi, safety morning talk atau toolbox meeting atau pertemuan yang dilakukan rutin antara supervisor dengan para pekerja atau karyawan untuk membicarakan hal-hal mengenai K3, entah tentang isu terbaru, regulasi, prosedur kerja, alat pelindung diri, potensi bahaya dan sebagainya. Bentuk safety talk bisa berupa short brief terhadap apa yang telah diberikan kepada karyawan. Mengingat kembali atas apa yang harus dilakukan.

Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian Anggi Isnani Parinduri (2021) dengan judul penelitiannya "Pengaruh Pemberian Safety Talk Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (Apd) Pada Pekerja Batu Bata". Dimana hasil penelitiannya menunjukkan ada pengaruh pemberian Safety Talk terhadap kepatuhan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada pekerja batu bata di Desa Sidourip Kecamatan Beringin Tahun 2020 dengan $p(0,002) \leq \alpha(0,05).$

Penelitian Sofian Adhe Candra (2017), dengan judul Pengaruh pemberian safety talk Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Pekerja Bagian Weaving 2 PT. Kusumahadi Santosa Karanganyar. Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh signifikan variabel pemberian *safety talk* dalam meningkatkan pengetahuan dan kepatuhan penggunaan alat pelindung diri pada pekerja bagian weaving 2 PT. Kusumahadi Santosa.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan dimana jika Karyawan pada PT. Semen Bosowa pada bidang safety memiliki Pemberian Safety Talk yang baik, maka Tingkat Penggunaan APD semakin baik dan kuat. Hal ini dibuktikan hasil Uji T (Uji Parsial) antara Variabel Pemberian Safety Talk terhadap Tingkat Penggunaan APD yang menunjukkan nilai T hitung sebesar 2.166 > nilai T tabel sebesar 2.01808 dan nilai signifikansinya $0,036 < 0,05$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dikemukakan pada penelitian ini, maka peneliti menuliskan beberapa saran sebagai berikut :

1. Peneliti berharap agar Kepala Bidang Safety Pada PT. Semen Bosowa lebih sering memberikan Materi mengenai K3 agar seluruh karyawan yang bekerja dapat memahami pentingnya penggunaan APD (Alat Pelindung Diri)
2. Untuk Peneliti selanjutnya diharapkan agar mampu mengkaji lebih

dalam referensi mengenai Pemberian Safety Talk Terhadap Tingkat Penggunaan APD agar hasil penelitiannya lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhe Candra, Sofian. 2017. Pemberian Safety Talk Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri pada Pekerja Bagian Weaving 2 PT. Kusumahadi Santosa.[Skripsi]. Universitas Sebelas Maret.
- Agiviana AP. 2015. Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi Pada Perusahaan PT Muliaglass Container Division
- Ahmad Khoild, 2012, Promosi Kesehatan, Jakarta : Rajawali Pers.
- American Psychological Association. 2018. APA Dictionary of Psychology. (28 Desember 2019).
- Anizar. 2009. Teknik Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Industri. Yogyakarta: Graham Ilmu
- Anglia, Nur. 2011. Efektivitas Komunikasi Safety Talk Sebagai Pemenuhan Informasi K3 bagi Karyawan PT MutikongGumelar, Fajar. 2016. Hubungan Antara Safety Talk dengan Tingkat Pengetahuan dan Kepatuhan Penggunaan APD (Studi di Unit Maintenance PT Holcim Indonesia Tbk)
- Arkunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ghozali, I (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm SPSS 19. Edisi kelima, Penerbit Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Hallimah, Siti. 2010. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Aman Karyawan di PT SIM Plant Tambun II Tahun 2010.
- HSE. 2019. Health and safety in the woodworking industry. Health and Safety Executive.
- Infrastructure Health and Safety Association (IHSA). 2016. Safety Talks and JSAs. From http://www.ihsa.ca/pdfs/safety_talks/safety_talks_and_jsas
- Inwan. (2017). Etika dan Perilaku Kesehatan. Yogyakarta: CV. ABSOLUTE MEDIA.

- Murti, Andrea Krisna. 2015. Hubungan antara Pelatihan Keselamatan dan Kesehatan Kerja dengan Perilaku Aman pada Pekerja Konstruksi. Tesis. Yogyakarta: Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S. 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2003. Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Septiana, D.A., Mulyono. 2014. Faktor yang Mempengaruhi Unsafe Action pada Pekerja di Bagian Pengantongan Urea. Indonesian Journal of Occupational Safety and Health.
- Sucita, K. I., dan Broto, B. A. (2011). Identifikasi dan Penanganan Risiko K3 Pada Proyek Konstruksi Gedung.
- Shiddiq S, Wahyu A, Muis M. 2013. Hubungan Persepsi Karyawan dengan Perilaku Tidak Aman di Bagian Produksi Unit IV PT. Semen Tonasa 2013.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta, CV.
- Suhandi. 2015. Pengaruh Pelatihan dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Karyawan (Studi Pada Karyawan Perusahaan Jasa Tour dan Travel di Kota Batam), Coopetition Volume VI, Nomor 1.
- Sumatmur, PK, 2014. Higene Perusahaan dan Kesehatan Kerja. Jakarta : Gunung Agung.
- Tarwaka. 2015. Keselamatan Kesehatan Kerja dan Ergonomi (K3E) dalam Perspektif Bisnis. Surakarta. Harapan Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 1 Tahun 1970 Tentang Keselamatan Kerja.
- Prianto, Dwi . 2014. SPSS 22 : pengolahan data terpraktis, Yogyakarta : ANDI OFFSET.
- Waryana. 2016. Promosi Kesehatan, Penyuluhan, dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Wijaya, Ariandi. 2012. Pendidikan Matematika Realistik, Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika . Yogyakarta: Graha Ilmu.



KUESIONER PENELITIAN

“PENGARUH PEMBERIAN SAFETY TALK TERHADAP TINGKAT
PENGUNAAN APD PADA KARYAWAN

PT. SEMEN BOSOWA”

Yth. Bapak/Ibu Pegawai Kantor PT. Semen Bosowa Kabupaten Maros.

Di

Tempat

AssalamuAlaikumWr.Wb.

Dengan hormat, peneliti mohon kesediaan Bapak/Ibu kiranya dapat meluangkan waktunya untuk mengisi kuesioner ini. Kuesioner ini dimaksudkan untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penulisan skripsi pada program studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Untuk itu dimohon Bapak/Ibu mengisi kuesioner ini secara objektif sesuai dengan keadaan Bapak/Ibu yang sebenarnya, dan memilih alternatif jawaban yang tersedia. Perlu Bapak/Ibu ketahui bahwa jawaban yang diberikan sama sekali tidak akan mempengaruhi kedudukan/jabatan yang Bapak/Ibu pegang.

Kesediaan Bapak/Ibu meluangkan waktu untuk mengisi kuesioner ini adalah hal yang sangat berharga dan merupakan sumbangan pemikiran yang sangat berarti bagi peneliti. Atas kesediaan dan kerjasama Bapak/Ibu, peneliti ucapkan terimakasih.

WassalamuAlaikumWr.Wb.

Makassar, 28 Oktober 2021

Peneliti

Sri devi Iestari

B. Petunjuk Pengisian

Berilah tanda centang (✓) pada kotak alternatif jawaban yang dianggap paling sesuai dengan pikiran anda.

Identitas Responden

1. Jenis Kelamin : ☐ Perempuan ☐ Laki-Laki

2. Usia : ☐ 18-25 Tahun ☐ 26-30 Tahun ☐ 31-40 Tahun ☐ > 41 Tahun

3. Pendidikan Terakhir : ☐ SLTA ☐ D3 ☐ S1 ☐ S2

4. Lama Bekerja : ☐ < 1 Tahun ☐ 6 – 10 Tahun ☐ 2 – 5 Tahun ☐ > 11 Tahun

NO.	PERNYATAAN	STS	TS	N	S	SS
1	Setelah mengikuti safety talk, saya memahami materi yang disampaikan.					
2	Setelah mengikuti safety talk, saya memahami prinsip untuk mencegah terjadinya kecelakaan dalam bekerja.					
3	Setelah mengikuti safety talk, saya berkomitmen untuk bersama-sama mencegah terjadinya kecelakaan kerja.					
4	Cara kerja dan posisi kerja yang salah dapat menimbulkan keluhan nyeri otot dan kelelahan fisik					
5	Mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan benar dengan menggunakan APD.					
6	Rutin mengikuti kegiatan pemberian safety talk					

C. PEMBERIAN SAFETY TALK (X)

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

Keterangan Skor Penilaian :

D. TINGKAT PENGGUNAAN APD (Y)

NO.	PERNYATAAN					STS	TS	KS	S	SS
1	Pekerja tetap menggunakan APD lengkap (masker, safety shoes, sarung tangan) saat bekerja.									
2	Ketika pekerjaan sudah selesai tetapi kita masih berada dilokasi proyek tetapi menggunakan Alat Pelindung Diri									
3	Saya antusias dan senang saat mengikuti pelatihan Pemberian safety Talk mengenai APD									
4	Program Pelatihan Safety Talk membantu saya dalam memahami pekerjaan saya.									
5	Dilakukan pengawasan terhadap kelayakan APAR, mesin, dan faktor manusia (contoh: penggunaan APD, sikap atau cara bekerja)									
6	Pekerja mematikan peralatan atau mesin kerja yang sedang tidak digunakan.									

Lampiran 2

REKAPITULASI DATA RESPONDEN

IDENTITAS RESPONDEN				
RESPONDEN	JENIS KELAMIN	USIA	PENDIDIKAN TERAKHIR	LAMA BEKERJA
1	Laki-Laki	18-25 Tahun	SLTA	< 1
2	Laki-Laki	31-40 Tahun	D3	2-5 Tahun
3	Perempuan	> 41 Tahun	SLTA	6 – 10 Tahun
4	Laki-Laki	> 41 Tahun	S2	> 11 Tahun
5	Laki-Laki	18-25 Tahun	S1	< 1
6	Laki-Laki	26-30 Tahun	SLTA	6 – 10 Tahun
7	Laki-Laki	26-30 Tahun	S1	2-5 Tahun
8	Perempuan	> 41 Tahun	S1	6 – 10 Tahun
9	Laki-Laki	31-40 Tahun	S1	2-5 Tahun
10	Laki-Laki	31-40 Tahun	S1	2-5 Tahun
11	Laki-Laki	31-40 Tahun	S2	6 – 10 Tahun
12	Perempuan	26-30 Tahun	D3	6 – 10 Tahun
13	Laki-Laki	26-30 Tahun	S1	> 11 Tahun
14	Laki-Laki	31-40 Tahun	S1	6 – 10 Tahun
15	Laki-Laki	26-30 Tahun	S1	2-5 Tahun
16	Perempuan	26-30 Tahun	S1	2-5 Tahun
17	Laki-Laki	26-30 Tahun	S2	2-5 Tahun

18	Perempuan	26-30 Tahun	S1	< 1
19	Laki-Laki	31-40 Tahun	S1	> 11 Tahun
20	Laki-Laki	> 41 Tahun	S1	2-5 Tahun
21	Laki-Laki	18-25 Tahun	D3	2-5 Tahun
22	Laki-Laki	31-40 Tahun	S2	> 11 Tahun
23	Laki-Laki	18-25 Tahun	S1	2-5 Tahun
24	Perempuan	31-40 Tahun	S2	> 11 Tahun
25	Laki-Laki	31-40 Tahun	D3	2-5 Tahun
26	Laki-Laki	26-30 Tahun	S1	2-5 Tahun
27	Laki-Laki	> 41 Tahun	S2	6 – 10 Tahun
28	Laki-Laki	31-40 Tahun	S1	2-5 Tahun
29	Laki-Laki	26-30 Tahun	S1	6 – 10 Tahun
30	Laki-Laki	> 41 Tahun	S2	> 11 Tahun
31	Laki-Laki	31-40 Tahun	S2	> 11 Tahun
32	Perempuan	18-25 Tahun	S1	< 1
33	Laki-Laki	26-30 Tahun	S1	2-5 Tahun
34	Perempuan	31-40 Tahun	S2	6 – 10 Tahun
35	Perempuan	> 41 Tahun	S2	> 11 Tahun
36	Perempuan	26-30 Tahun	S1	< 1
37	Laki-Laki	31-40 Tahun	S1	6 – 10 Tahun
38	Laki-Laki	31-40 Tahun	S2	< 1
39	Laki-Laki	31-40 Tahun	S1	2-5 Tahun
40	Perempuan	18-25 Tahun	SLTA	< 1
41	Perempuan	31-40 Tahun	S1	6 – 10 Tahun
42	Laki-Laki	31-40 Tahun	SLTA	> 11 Tahun

Total	44	100.0	100.0
26-30 Tahun	13	29.5	100.0
18-25 Tahun	6	13.6	70.5
> 41 Tahun	7	15.9	56.8
Valid 31-40 Tahun	18	40.9	40.9

Total	44	100.0	100.0
Perempuan	13	29.5	100.0
Laki-Laki	31	70.5	70.5
Valid	31	70.5	70.5

1. Karakteristik Responden

HASIL OLAH DATA

43	Laki-Laki	26-30 Tahun	S1	> 11 Tahun
44	Perempuan	31-40 Tahun	S1	2-5 Tahun

Lampiran 3

PENDIDIKAN TERAKHIR

Valid	D3	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
-------	----	-----------	---------	---------------	--------------------

S1	24	54.5	54.5	9.1	63.6
S2	11	25.0	25.0	9.1	88.6
SLTA	5	11.4	11.4	9.1	100.0
Total	44	100.0	100.0		

Valid	< 1	7	15.9	15.9	15.9
> 11 Tahun	10	22.7	22.7	38.6	
2-5 Tahun	16	36.4	36.4	75.0	
6 - 10 Tahun	11	25.0	25.0	100.0	
Total	44	100.0	100.0		

Descriptive Statistics

N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
44	1.17	3.83	5.00	4.4053	0.38107	0.145
44	1.17	3.83	5.00	4.2348	0.32213	0.104
Valid N (listwise)	44					

Pemberian Safety Talk

Tingkat Penggunaan APD

2. Distribusi Variabel
a. Variabel X1

X1.1				
Valid	Kurang Setuju	4	Frequency	Valid
Setuju	25	56.8	Percent	Valid
Sangat Setuju	15	34.1	Percent	Valid
Total		44	100.0	100.0
X1.2				
Valid	Setuju	22	Frequency	Valid
Sangat Setuju	22	50.0	Percent	Valid
Total		44	100.0	100.0
X1.3				
Valid	Setuju	28	Frequency	Valid
Sangat Setuju	16	36.4	Percent	Valid
Total		44	100.0	100.0
X1.4				
Valid	Kurang Setuju	2	Frequency	Valid
Setuju	19	43.2	Percent	Valid
Sangat Setuju	23	52.3	Percent	Valid
Total		44	100.0	100.0

Y1.2

1.1.1

b. Variabel y

X1.6

X1.5

Valid	Kurang Setuju	4	9.1	9.1	9.1
	Setuju	34	77.3	77.3	86.4
	Sangat Setuju	6	13.6	13.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	
Frequency Percent Valid Cumulative Percent					

Y1.6

Valid	Setuju	30	68.2	68.2	68.2
	Sangat Setuju	14	31.8	31.8	100.0
	Total	44	100.0	100.0	
Frequency Percent Valid Cumulative Percent					

Y1.5

Valid	Setuju	26	59.1	59.1	59.1
	Sangat Setuju	18	40.9	40.9	100.0
	Total	44	100.0	100.0	
Frequency Percent Valid Cumulative Percent					

Y1.4

Valid	Setuju	27	61.4	61.4	61.4
	Sangat Setuju	17	38.6	38.6	100.0
	Total	44	100.0	100.0	
Frequency Percent Valid Cumulative Percent					

Y1.3

	Sangat Setuju	8	18.2	18.2	100.0
	Total	44	100.0	100.0	

3. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Correlations

	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	TotalX	RATAX
X1.1	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)							
	N							
X1.2	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)							
	N							
X1.3	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)							
	N							
X1.4	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)							
	N							
X1.5	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)							
	N							
X1.6	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)							
	N							
TotalX	Pearson Correlation							
	Sig. (2-tailed)							
	N							

	Y1.1	Y1.2	Y1.3	Y1.4	Y1.5
Pearson	1	.297	.297	.409	.245
Correlation					
Sig. (2-tailed)		0.050	0.050	0.019	0.109
N	44	44	44	44	44
Pearson	.409	1	.419	.409	.567
Correlation					
Sig. (2-tailed)	0.068	0.005	0.005	0.006	0.002
N	44	44	44	44	44
Pearson	.352	.409	.669	1	.623
Correlation					
Sig. (2-tailed)	0.0245	0.006	0.000	0.000	0.000
N	44	44	44	44	44
Pearson	.799	.657	.758	.814	1
Correlation					
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.022	0.000	0.112
N	44	44	44	44	44
Total	Y1.6	Y1.7	Y1.8	Y1.9	Y2.0
Pearson	.552	.552	.552	.552	.552
Correlation					
Sig. (2-tailed)	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
N	44	44	44	44	44

Case Processing Summary

N %

Cases Valid 44 100.0

Excluded^a 0 0.0

Total 44 100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the

procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's

Alpha

0.723

6

N of Items

4. Analisis regresi sederhana

Coefficients^a

Unstandardized Coefficients

Std. Error

Beta

t

Sig.

Tolerance

VIF

1 (Constant)

3.055

0.547

5.584

0.000

Pemberian Safety Talk

0.268

0.124

0.317

2.166

0.036

1.000

1.000

a. Dependent Variable: Tingkat Penggunaan APD

5. Uji Asumsi Klasik
a. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual

N
44

Normal Parameters^{a,b}

Mean 0.0000000

Std. Deviation 0.30552646

Most Extreme Differences

Absolute 0.128

Positive 0.128

Negative -0.079

Test Statistic 0.128

Asymp. Sig. (2-tailed) .068^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

6. Uji T

Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	3.055	0.547		5.584	0.000
Pemberian Safety Talk	0.268	0.124	0.317	2.166	0.036

a. Dependent Variable: Tingkat Penggunaan APD

SURAT PENELITIAN



Jl. Sultan Alauddin No. 259 HP. 085230309264 Telp. 0411-866972 Fax. 0411-865588 Makassar 90221
Merafa Iqra Lantai 7 Kampus Talasajapang Makassar - Sulawesi Selatan

1. *Redox Chemistry*
2. *Reaction Mechanisms*
3. *Thermodynamics*
4. *Electrochemistry*

Makassar, 01 Nopember 2021

Nomor : HFOU/RW21 - 232
 Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.
 Dekan

Universitas Muhammadiyah Makassar

Memperhatikan surat permohonan Penelitian Mahasiswa dan Universitas Muhammadiyah Makassar dengan nomor : 2262/05/O-41/M/14/2/2021, maka bersama ini disampaikan hal-hal sebagai berikut :

1. Bahwa mahasiswa PT. Semen Bosowa Maros bersedia untuk memberikan kesempatan kepada Mahasiswa berikut :
 • Sri dan Lestari
2. Peserta diwajibkan melampirkan surat keterangan Sertifikat Vaksin Covid-19 minimal vaksin pertama;
3. Peserta diwajibkan melampirkan surat keterangan Bebas Covid-19 1x24 jam sebelum Jadwal Penelitian (Min. Swab Test Anti Gen);
4. Jadwal Penelitian kam mulai tanggal 03 Nopember 2021 sd/ 10 Nopember 2021.
5. Peserta diwajibkan membawa Alat Pelindung Diri (APD) berupa helm (warna kuning) dan safety safety (khusus jurusan teknik atau dokter dengan peserta lain tanpa persyaratan).
6. Jumlah peserta tidak dapat ditambah atau dikur dengan peserta lain tanpa persetujuan dan manajemen PT. Semen Bosowa Maros

Dengan jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

PT SEMEN BOSOWA MAROS
 HR Dept Head
 RIRMAN SYAH
 HR Dept Head

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
 MAKASSAR



DOKUMENTASI

Lampiran 5

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Mengatakan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Sri Dewi Lestari

NIM : 105721128917

Program Studi : Manajemen

Nilai		Rab	
100 %		100 %	
75 %		75 %	
50 %		50 %	
25 %		25 %	
10 %		10 %	
5 %		5 %	
0 %		0 %	
Tidak Ada		Tidak Ada	
Rab		Rab	
Rab 1		Rab 1	
Rab 2		Rab 2	
Rab 3		Rab 3	
Rab 4		Rab 4	
Rab 5		Rab 5	

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT - Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.
Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan
seperluanya.

Makassar, 15 Desember 2021

Mengucapkan

Kepala UPT - Perpustakaan dan Penerbitan,

Muhammad, S.Hum, M.L.P.

NBM 964 591

SIMILARITY INDEX			
4%	INTERNET SOURCES	2%	STUDENT PAPERS
PRIMARY SOURCES			
1	journal.untar.ac.id	3%	
2	www.scribd.com	2%	
Exclude quotes			
Exclude bibliography			



4%	SIMILARITY INDEX
6%	INTERNET SOURCES
2%	PUBLICATIONS
7%	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.scribd.com	Internet Source
2	repository.trisakti.ac.id	Internet Source

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR

9%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

8%

PUBLICATIONS

5%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

digilibadmi.unismuh.ac.id

Internet Source

2

jurnal.umrah.ac.id

Internet Source

3

www.docstoc.com

Internet Source

2%

3%

4%



7 %

SIMILARITY INDEX

8 %

INTERNET SOURCES

2 %

PUBLICATIONS

7 %

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES			
1	www.scribd.com	Internet Source	4 %
2	Submitted to Universitas Pleria Batam	Student Paper	2 %
3	widyariset.pusbindiklat.lipi.go.id	Internet Source	2 %

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches



Exclude quotes
On
Exclude bibliography
On



PRIMARY SOURCES

SIMILARITY INDEX

0%

ORIGINALITY REPORT

AB V - sri devi lestari 105721128917



INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

STUDENT PAPERS

0%

Riwayat Hidup

Sri Devi Lestari, Tempat Tanggal Lahir Camba, 29 Oktober 1999, yang merupakan anak ke-2 dari 2 bersaudara dari pasangan Bapak Muh. Yasin dan Ibu Mariani. Penulis mengawali jenjang pendidikan di SD

Negeri 78 Tajo pada tahun 2005-2011.

Kemudian penulis melanjutkan Pendidikan Sekolah Menengah

Pertama di SMP Negeri 3 Camba pada tahun 2011-2014. Kemudian penulis

melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 2 Camba

Maros pada tahun 2014-2017. Penulis melanjutkan pendidikan di salah satu

perguruan tinggi swasta di Kota Makassar tepatnya di Universitas

Muhammadiyah Makassar (UNISMUH) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan

Manajemen pada tahun 2017 sampai sekarang ini.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak puja dan puji syukur yang

tidak hentinya atas terselesaikannya Skripsi ini yang berjudul "Pengaruh

Pemberian *Safety Talk* Terhadap Tingkat Penggunaan APD Pada

Karyawan PT. Semen Bosowa".

